

***GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN: STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
SYARIAH DI INDONESIA***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**NURHADI**

**NIM. 19.52.21.310**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN: STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

**NURHADI**  
**NIM. 19.52.21.310**

Sukoharjo, 21 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Devi Narulitasari, M.Si.**  
**NIP. 19890717 201903 2 019**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NURHADI

NIM : 19.52.21.310

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “*GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA*”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 21 Maret 2023



## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NURHADI

NIM : 19.52.21.310

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “*GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA*”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder dari website masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 21 Maret 2023

  
Nurhadi

Devi Narulitasari, M.Si.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Nurhadi

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara NURHADI NIM: 19.52.21.310 yang berjudul:

**“GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA”**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 21 Maret 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si.  
NIP. 19890717 201903 2 019



**PENGESAHAN**

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN: STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA  
SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:

**NURHADI**  
**NIM. 19.52.21.310**

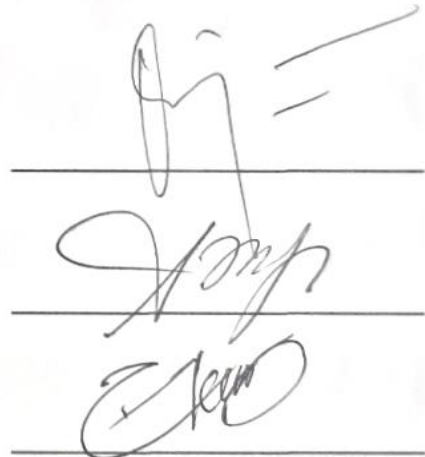
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dita Andraeny, S.E., M. Si.  
NIP. 19880628 201403 2 005

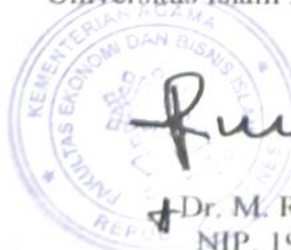
Penguji II  
Helti Nur Aisyiah, M. Si.  
NIK. 19900607 201701 2 133

Penguji III  
Usnan, S.E.I., M.E.I  
NIP. 19850919 201403 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

*“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.”*

*(HR. Malik, Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm)*

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”*

*(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

*(QS. Ar Ra'ad : 11)*

*"Jangan membuat impian menguap hanya sekadar impian tanpa berusaha merealisasikan menjadi kenyataan."*

*(Lukman Setiawan)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kenikmatan, keberkahan, serta limpahan karunia-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu tersayang.
2. Kedua saudara kandung saya, kakak dan adik tersayang.
3. Kakek dan nenek tersayang.
4. Keluarga besar saya.
5. Teman-temanku desa.
6. Teman-temanku kelas Akuntansi Syariah H dan B.
7. Seluruh teman-teman.
8. Keluarga besar Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khoirul Imam, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Devi Narulitasari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Kamdi dan Ibu Tatik Sumarsanti, terimakasih atas segala dukungan, cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya dalam segala hal untuk penulis hingga kalian mampu memberikan fasilitas kepada penulis berupa sekolah Sarjana di Perguruan Tinggi Islam Negeri. Semoga penulis selalu memberikan kebanggaan kepada kalian.
8. Saudara kandungku Kakak Wakhidatun Alfath dan Adik Hamzah, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menempuh studi hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulis dapat terus memberikan contoh yang baik dan selalu menginspirasi kepada saudaranya.
9. Teman-temanku desaku, terima kasih atas segala keceriaan dan semangat yang kalian berikan.
10. Teman-temanku alumni MAN 1 Surakarta, MTs Muhammadiyah 3 Masaran dan MI Muhammadiyah Kliwonan yang seangkatan, terima kasih atas segala keceriaan dan semangat yang kalian berikan.
11. Teman-temanku angkatan 2019 terutama Akuntansi Syariah H dan B, terimakasih atas segala keceriaan dan semangat di masa perkuliahan ini.

12. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 21 Maret 2023

Nurhadi

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an influence of good corporate governance, leverage, and company size on the financial performance of sharia life insurance companies in Indonesia. In this study, good corporate governance is measured by using board size, independent board of commissioners, sharia supervisory board and gender diversity.*

*The population in this study is an sharia life insurance companies in Indonesia that is registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2019-2021. The sampling technique used purposive sampling and obtained a final sampel of 26 sharia life insurance companies in Indonesia. The analysis technique used is data panel regression analysis using the Eviews 10 program.*

*The results showed that board size has a positive effect on financial performance. Then, leverage has a negative effect on financial performance. While other variables, namely; independent board of commissioners, sharia supervisory board, gender diversity, and company size have no effect on the financial performance sharia life insurance companies in Indonesia..*

*Keywords: Financial Performance, Good Corporate Governance, Leverage, Company Size*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan keragaman gender.

Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 - 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel akhir sebanyak 26 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel lain, yaitu; dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12

1.3	Batasan Masalah.....	12
1.4	Rumusan Masalah .....	12
1.5	Tujuan Penelitian.....	13
1.6	Manfaat Penelitian.....	14
1.7	Jadwal Penelitian .....	15
1.8	Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>		<b>17</b>
2.1	Kajian Teori.....	17
2.1.1	Teori Agensi.....	17
2.1.2	Teori Sinyal.....	18
2.1.3	Kinerja Keuangan.....	19
2.1.4	<i>Good Corporate governance</i> .....	22
2.1.5	<i>Leverage</i> .....	28
2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	30
2.2	Penelitian Yang Relevan .....	31
2.3	Kerangka Berfikir .....	38
2.4	Perumusan Hipotesis .....	39
2.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	39
2.4.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	



2.4.3	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan ..	41
2.4.4	Pengaruh Keragaman Gender terhadap Kinerja Keuangan .....	41
2.4.5	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	42
2.4.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		45
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian .....	45
3.2	Jenis Penelitian .....	45
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	45
3.3.1	Populasi.....	45
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.4	Data dan Sumber Data.....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6	Variabel Penelitian .....	47
3.7	Definisi Variabel Operasional .....	48
3.7.1	Variabel Dependen.....	48
3.7.2	Variabel Independen .....	48
3.8	Teknik Analisis Data .....	51
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
3.8.2	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	51
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	52

3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.5	Analisis Model Regresi Data Panel.....	55
3.8.6	Uji Hipotesis .....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	58
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	59
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	65
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	68
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.2.5	Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel .....	73
4.2.6	Uji Hipotesis .....	75
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	78
4.3.1	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.....	78
4.3.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	80
4.3.3	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan ..	82
4.3.4	Pengaruh Keragaman Gender terhadap Kinerja Keuangan .....	83
4.3.5	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	85
4.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	86

BAB V PENUTUP.....	89
5.1    Kesimpulan.....	89
5.2    Keterbatasan Penelitian .....	90
5.3    Saran-saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN.....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penjelasan Sampel.....	46
Tabel 4.1 Data Sampel Perusahaan .....	58
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.3 <i>Common Effect Model</i> .....	65
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect Model</i> .....	66
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i> .....	67
Tabel 4.6 Uji Chow .....	68
Tabel 4.7 Uji Hausman .....	69
Tabel 4.8 Uji Langrange Multiplier .....	69
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	73
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	75
Tabel 4.14 Uji F .....	76
Tabel 4.15 Uji T .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Aset Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan ROA Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia ...	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian .....	100
Lampiran 2 : Data Perusahaan Sampel .....	101
Lampiran 3 : Data Variabel Kinerja Keuangan (Y) diukur dengan ROA.....	102
Lampiran 4 : Data Ukuran Dewan Direksi (X1) .....	106
Lampiran 5 : Data Dewan Komisaris Independen (X2) .....	109
Lampiran 6 : Data Dewan Pengawas Syariah (X3) .....	113
Lampiran 7 : Data Keragaman Gender (X4).....	116
Lampiran 8 : Data Variabel Leverage (X5) .....	119
Lampiran 9 : Data Variabel Ukuran Perusahaan (X6).....	123
Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	127
Lampiran 11 : Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	128
Lampiran 12 : Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	129
Lampiran 13 : Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	130
Lampiran 14 : Hasil Uji Chow .....	131
Lampiran 15 : Hasil Uji Hausman .....	132
Lampiran 16 : Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	133
Lampiran 17 : Hasil Uji Normalitas.....	134
Lampiran 18 : Hasil Uji Autokorelasi .....	134
Lampiran 19 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	135
Lampiran 20 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	135
Lampiran 21 : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	136

Lampiran 22 : Hasil Uji F .....	136
Lampiran 23 : Hasil Uji T .....	136
Lampiran 24 : Hasil Cek Plagiasi .....	137
Lampiran 25 : Daftar Riwayat Hidup.....	143



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

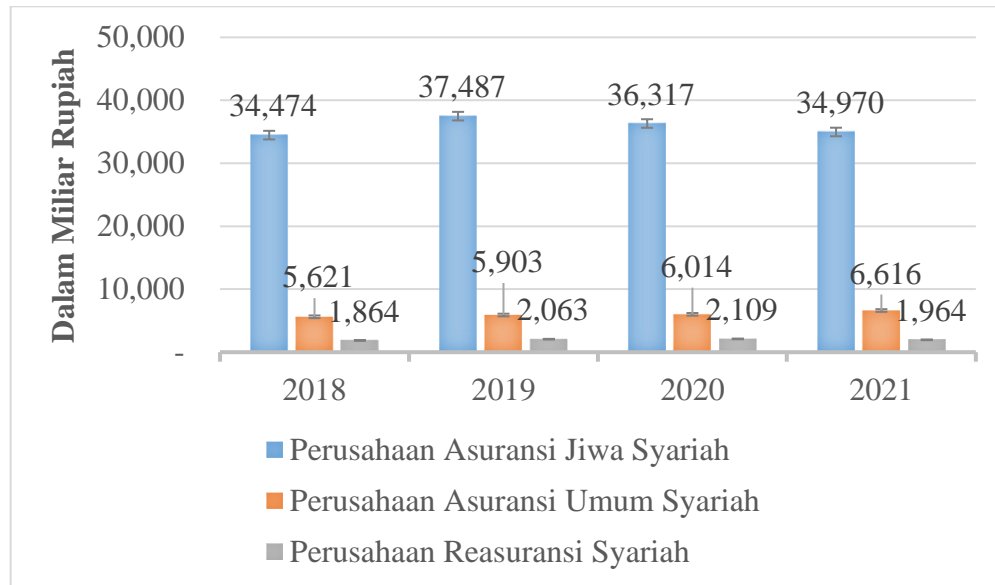
### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan salah satu orientasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk mempertahankan eksistensi dan menarik investor, suatu bisnis harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya (Pujarini, 2020). Selain itu, meningkatnya kinerja keuangan juga akan meredam konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan direksi. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Adanya penelitian mengenai kinerja keuangan akan sangat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya dan membuat keputusan terkait.

Dunia dilanda pandemi *corona virus disease-19* (Covid-19) dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menyebabkan beberapa sektor industri mengalami penurunan aset. Salah satu industri yang mengalami penurunan aset adalah asuransi jiwa syariah di Indonesia. Diketahui pada tahun 2019 asuransi jiwa syariah mencatat kenaikan aset sebesar 8,04% (IKNB Syariah, 2019). Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 aset asuransi jiwa syariah berturut-turut mengalami penurunan, masing-masing sebesar 3,12% pada tahun 2020 dan 3,17% pada tahun 2021.

Perkembangan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia berdasarkan data Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah.

Gambar 1.1  
Perkembangan Aset Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia



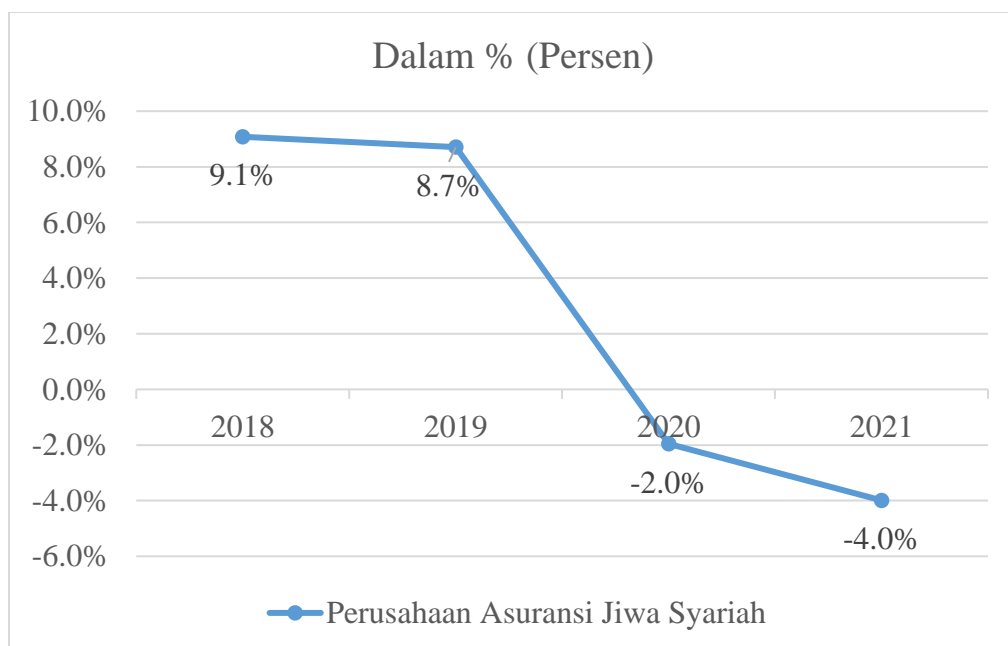
Sumber : Industri Keuangan Non-Bank Syariah, 2018-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kontribusi tertinggi atas aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memilih asuransi jiwa syariah sebagai obyek penelitian. Aset perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami peningkatan pada tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 dan 2021 aset perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada meningkatnya beban klaim bruto perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia. Akibatnya pada tahun 2020 dan 2021 laba atau keuntungan menjadi menurun bahkan mengalami kerugian, diketahui pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar 27,579 miliar dan tahun 2021 sebesar 14,460 miliar (IKNB Syariah, 2020 dan 2021).

Dengan adanya penurunan aset dan laba pada asuransi jiwa syariah, maka kinerja keuangan perusahaan juga dinilai menurun. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya merupakan fokus dari ROA (Hidayat & Firmansyah, 2017).

Perkembangan rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan asuransi syariah di Indonesia berdasarkan data Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah.

Gambar 1.2  
Perkembangan ROA Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia



Sumber : Industri Keuangan Non-Bank Syariah, 2018-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa ROA perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan daripada perusahaan asuransi syariah yang lain. Bahkan, pada tahun 2020 dan 2021

ROA perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia menunjukkan rasio yang minus yakni sebesar -2% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar -4%. Asuransi jiwa syariah sebagai bagian dari industri keuangan syariah di Indonesia diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya. Selain itu, perindustrian asuransi jiwa syariah di Indonesia juga harus bisa menggunakan sumber kekayaannya dengan baik. Lebih dari itu, hal lain yang lebih penting dari tingkat tinggi-rendahnya kinerja keuangan saat ini adalah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab tinggi rendahnya kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri (Hidayat & Firmansyah, 2017). Oleh karena itu, dengan adanya penurunan ROA pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang sangat signifikan, maka peneliti ingin melakukan studi tentang faktor apa saja yang dapat menyebabkan tinggi-rendahnya kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dengan *return on assets* sebagai ukurannya.

Beberapa peneliti terdahulu seperti Antikasari *et al.* (2020), Hemrit (2020), dan Titilayo *et al.* (2022), mengenai kinerja keuangan perusahaan menggunakan teori agensi dalam penelitiannya. Sebagaimana yang dilakukan peneliti terdahulu, maka studi ini juga akan menggunakan teori agensi. Menurut Scott (2015), teori agensi merupakan rumusan perjanjian kerja yang dapat digunakan sebagai dorongan kepada manajemen agar dapat bekerja tanpa adanya tindakan penyelewengan dari tujuan yang telah ditetapkan oleh prinsipal. Namun, kedua kubu tersebut terkadang memiliki hubungan yang kurang baik, apalagi dalam masalah keuangan perusahaan. Akan tetapi pihak prinsipal dan agen tetap saling membutuhkan, sehingga perlu mencari jalan tengahnya agar kinerja perusahaan tetap terjaga, bahkan meningkat.

Dalam penelitian ini juga menggunakan teori sinyal, dimana teori sinyal sangat berhubungan dengan *leverage*. Penelitian mengenai *leverage* terhadap kinerja keuangan menggunakan teori sinyal juga dilakukan oleh (Mardaningsih *et al*, 2021). Teori sinyal oleh Gumanti (2009), merupakan teori yang mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik, dalam hal ini di mata investor.

*Good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan menjadi topik utama penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dipilih untuk mengetahui apakah di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangannya. Dalam perjalanan penelitian yang ada di Indonesia, variabel-variabel tersebut hanya beberapa yang dikaji pada obyek entitas asuransi full dan unit jiwa syariah.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan konsep yang menjadi faktor kunci perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri, di dalamnya menunjukkan bagaimana pengelolaan, pemanduan, dan pengendalian yang berkenaan dengan kontrol manajemen, pengawasan, bimbingan, dan akuntabilitas pada sebuah perusahaan (Uwuigbe, 2014). Buruknya *good corporate governance* pada perusahaan akan menurunkan keyakinan pemilik modal. Pemilik modal merasa bahwa investasi yang mereka tanamkan kepada perusahaan tersebut akan menjadi tidak aman. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan, sebab perusahaan juga membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pada penelitian ini, *good corporate*

*governance* akan diproksikan dengan variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan keragaman gender.

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Osman & Samontaray, 2022). Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dengan jumlah dewan yang banyak. Ukuran dewan direksi yang besar akan memberikan ide atau pengetahuan yang luas serta banyak terhadap perusahaan, sehingga akan memberikan keputusan yang tepat pada sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangannya, akan dipengaruhi secara positif oleh keputusan yang tepat. Hal ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Hartono & Nugrahanti (2014), Datta (2018), Lestari (2021) dan Osman & Samontaray (2022), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan direksi. Sementara itu Azotoru *et al.* (2017), dan Fekadu (2015), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi terpengaruh secara negatif oleh ukuran dewan direksi.

Selain itu, dalam penelitian ini dewan komisaris independen juga digunakan untuk mengukur *good corporate governance*. Organ perusahaan dewan komisaris independen mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi tentang keputusan yang dibuat dan memiliki tanggung jawab kolektif untuk memastikan bahwa *good corporate governance* sudah diterapkan (KNKG, 2006). Menurut Sutedi (2012), anggota dewan komisaris yang independen dan berasal dari luar bisnis disebut dewan komisaris independen. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan turut menjadi penentu kinerja perusahaan, karena keputusan dewan direksi akan diawasi oleh dewan komisaris independen, sehingga dewan direksi

akan memberi keputusan yang terbaik kepada perusahaan. Keputusan yang diambil oleh dewan direksi inilah yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Mulyani *et al.* (2018), menurut teori keagenan, manajer harus diawasi dan dikendalikan oleh jumlah komisaris independen yang besar karena akan semakin baik. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Osman & Samontaray (2022), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi di Kenya dipengaruhi secara positif oleh dewan komisaris independen. Hasil ini juga mendukung temuan (Kiptoo *et al.*, 2021).

Menurut Hendra (2021), stabilitas keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA dipengaruhi secara negatif oleh dewan komisaris independen. Semakin rendah tingkat stabilitas keuangan sebuah perusahaan, artinya nilai rasio komisaris independen dalam dewan direksi semakin signifikan. Hal ini terjadi karena dewan komisaris independen lebih cenderung menyampaikan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, dewan komisaris independen tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan kecuali menjalankan tugasnya untuk mengawasi jalannya perusahaan. Sebaliknya, dewan komisaris non-independen memprioritaskan kinerja perusahaan, memberikan celah bagi manajemen laba.

Sementara itu Munawaroh & Mukhibad (2019) dan Ernawati & Santoso (2021), menurutnya kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris independen. Hal tersebut dikarenakan efektivitas kinerja dari



dewan komisaris independen tidak dapat ditunjukkan melalui besarnya rasio dewan komisaris independen. Selain itu, besarnya ukuran komisaris independen tidak dapat menunjukkan fungsi dewan komisaris independen. Kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dewan komisaris independen hanya ditunjukkan oleh ukurannya saja. Sehingga kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris independen.

Selain itu, dalam penelitian ini dewan pengawas syariah juga digunakan untuk mengukur *good corporate governance*. Dewan pengawas syariah merupakan adalah badan independen dan pakar syariah muamalah yang juga memiliki intelektual terkait lembaga keuangan syariah (Ilyas, 2021). Ukuran dewan pengawas syariah perusahaan berdampak pada seberapa baik kinerja keuangannya. Perusahaan dengan dewan pengawas syariah yang besar akan lebih efektif dalam mengawasi dan memberikan saran terkait kesesuaian pelaksanaan operasional perusahaan dengan prinsip syariah yang ada. Hal ini akan berdampak positif bagi lembaga keuangan syariah, termasuk kinerja keuangannya. Hal tersebut didukung oleh Hemrit (2020), Maurya *et al.* (2015), dan Mustaghfiroh (2016), yang menyatakan kinerja keuangan terpengaruh secara positif oleh DPS.

Sementara itu Hendra (2021) dan Intia & Azizah (2021), menyatakan bahwa jumlah DPS tidak mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Dari sisi kewenangan DPS, mereka tidak secara intensif memantau kondisi keuangan perusahaan. Kewenangan DPS lebih tertuju pada legalisasi produk perusahaan yang berprinsip syariah.

Dalam penelitian ini, keragaman gender juga digunakan untuk mengukur *good corporate governance*. Keragaman gender merupakan perbedaan latar belakang antar individu atau identitas sosial jenis kelamin dewan perempuan perusahaan. Adanya keragaman gender akan memberikan wawasan yang lebih luas yang berkaitan dengan pasar, pelanggan, karyawan, maupun peluang yang ada. Adanya wawasan yang luas, akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Thomsen & Conyon, 2012). Hal tersebut didukung dengan penelitian Garba & Abubakar (2014), yang menyatakan bahwa peningkatan keragaman gender di dewan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun persentase direksi wanita di dewan perusahaan rendah, peningkatan partisipasi wanita di dewan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian dengan hasil negatif dilakukan oleh (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021). Menurutnya, keragaman gender dalam perusahaan akan menurunkan kinerja keuangannya. Hal tersebut dikarenakan perempuan lebih berhati-hati, sehingga dalam mengambil keputusan lebih lama. Pengambilan keputusan yang lama dapat menghilangkan kesempatan bisnis yang ada.

Sementara itu Intia & Azizah (2021) dan Titilayo *et al.* (2022), penelitiannya menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak memiliki hubungan dengan ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kehadiran perempuan yang lebih besar di dewan tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada subsektor asuransi di Nigeria.

Selain itu, penelitian di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia mengenai kinerja keuangan ini juga menggunakan *leverage* sebagai penentu. *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana utang oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Leverage* menjadi salah satu alat berupa utang yang digunakan dalam perusahaan sebagai daya dalam meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan labanya. Keputusan pembiayaan utang adalah keputusan yang seutuhnya diberikan kepada manajerial karena mempengaruhi pengembalian pemegang saham, risiko dan nilai pasar (Nwana dan Ivie, 2017). Oleh karena itu, manajer harus bisa memanfaatkan dana utang dengan baik. Pengambilan keputusan utang dan pemanfaatan utang dengan baik akan berdampak baik bagi perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Adanya peningkatan kinerja keuangan akan memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh Sukarya & Margaretha (2018), mengungkapkan bahwa di perusahaan asuransi, kinerja keuangan terpengaruh secara positif oleh *leverage*.

Sementara itu Hidayat & Firmansyah (2017) dan Ernawati & Santoso (2021), penelitiannya menunjukkan bahwa pada perusahaan asuransi syariah Indonesia, variabel kinerja keuangan terpengaruh secara negatif oleh *leverage*. Hal ini karena jumlah hutang meningkat secara proporsional dengan rasio *leverage*. Akibatnya beban usaha, terutama perusahaan yang masih dalam masa pertumbuhan, akan bertambah dengan pelunasan utang sekaligus menanggung biaya bunga dan bagi hasil pinjaman.

Penelitian lain mendapat hasil berbeda tentang pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh (Munawaroh & Mukhibad, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hal ini, dikarenakan perusahaan tidak terlalu mengandalkan hutangnya serta dana internal yang dimiliki perusahaan telah memadai. Sehingga, perusahaan lebih mendahulukan dana internal yang dimilikinya, daripada mendahulukan dana eksternal.

Selain itu, ukuran perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia juga digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangannya. Ukuran perusahaan merupakan sinyal yang dimiliki perusahaan atas kapasitas sumber daya dan kemampuannya. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mencapai tujuannya termasuk kinerja keuangan yang baik, karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya dan peralatan yang memadai. Penelitian yang dilakukan Faoziyyah & Laila (2020) dan Azhari & Sukmaningrum (2021), mendukung hal tersebut. Akan tetapi Primadani *et al.* (2023), menolak hal tersebut, penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Deyganto & Alemu (2019) dan Ernawati & Santoso (2021), juga melakukan penelitian tambahan dan mendapatkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Menurut temuan penelitian ini, kinerja keuangan secara signifikan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA tidak meningkat ketika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul ***Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia***". Judul penelitian tersebut dipilih sebagai akibat dari fenomena yang ada saat ini dan sifat temuan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas:

1. Di Indonesia, rasio *return on asset* perusahaan asuransi jiwa syariah menurun pada tahun 2020. Bahkan, rasio *return on asset* bernilai negatif pada tahun tersebut dan pada tahun 2021.
2. Terdapat inkonsistensi pada variabel independen dari studi yang telah dilakukan sebelumnya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan dan fokus penelitian ini adalah variabel *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar atau berizin oleh Otoritas Jasa Keuangan antara tahun 2019-2021.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
3. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
4. Apakah keragaman gender berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah keragaman gender berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa komponen, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi acuan bagi kebijakan internal dan pengambilan keputusan di masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi selanjutnya, terutama yang berfokus pada *good corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari wawasan, literatur, dan referensi tambahan dari studi ini.

## **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Terdapat lima bab dalam penelitian ini, dan setiap bab memiliki beberapa bagian. Adapun tata penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang fenomena dan temuan penelitian terdahulu, serta latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Selain itu, untuk membantu dalam memahami skripsi ini, bab ini menawarkan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, bab ini juga membahas teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan tentang kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Populasi dan sampel penelitian disajikan dalam bab ini. Kemudian, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, pengumpulan data, variabel penelitian, definisi variabel operasional, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian juga disajikan dalam bab ini.



#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang telah dilakukan disajikan dan dibahas dalam bab ini. Pemaparan hasil analisis dan deskripsi hasil yang dikaitkan dengan teori penelitian diperoleh sesuai dengan metode penelitian juga disajikan.

#### BAB V PENUTUP

Kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian dan beberapa rekomendasi atau saran untuk pihak tertentu disajikan dalam bab ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Menurut teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976), prinsipal dan pihak lain atau lebih sering disebut sebagai agen, membentuk kontrak ketika prinsipal mendelegasikan pekerjaannya kepada agen. Pihak prinsipal merupakan pihak investor atau pemilik perusahaan, sedangkan pihak agen ialah manajer pengelola perusahaan. Dalam teori ini, lebih lanjut juga menjelaskan bahwa pihak prinsipal menyerahkan kekayaan mereka kepada pihak agen untuk mengoperasikan kegiatan dalam sebuah entitas. Di sisi lain, pihak prinsipal juga berharap pihak agen dapat memberikan *service* kepadanya. Kemudian, pihak agen juga diberikan wewenang dalam mengambil keputusan.

Teori agensi Jensen & Meckling (1976), lebih lanjut menjelaskan bahwa agen dan prinsipal merupakan *utility maximizers*, oleh karena itu apa yang diinginkan oleh prinsipal belum tentu sesuai dengan perilaku agen. Tujuan pihak prinsipal adalah untuk memaksimalkan *return* atas kekayaan yang ia berikan kepada perusahaan, sedangkan pihak agen sering melakukan tugas dan wewenang atas dasar memaksimalkan bonus yang ia terima. Hal tersebut akan memunculkan konflik diantara keduanya.

Supriyono (2018), mengatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara prinsipal dan agen, dengan prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen

sebagai manajernya. Hubungan ini dilakukan sebagai bentuk kerja sama antara prinsipal dengan agen. Pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk memutuskan apa yang terbaik untuk prinsipal, dengan mengutamakan kepentingan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan mengurangi beban perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989), hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agen memiliki dua permasalahan. Permasalahan pertama adalah adanya perbedaan kepentingan atau tujuan diantara keduanya. Sedangkan, permasalahan yang kedua adalah prinsipal kesulitan terkait dana yang mereka keluarkan untuk memverifikasi kegiatan yang telah dilakukan oleh manajer perusahaan (asimetri informasi). Dalam penelitian ini teori agensi berhubungan dengan beberapa variabel, diantaranya; ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender, dan ukuran perusahaan.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Menurut Gumanti (2009), secara umum teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa

besar yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali.

Menurut Spence (1973), *signalling theory* atau teori sinyal memiliki arti adanya pemberian suatu sinyal, dimana pihak pemilik informasi memberikan informasi yang relevan terhadap pihak penerima, sehingga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dalam hal ini, sinyal yang dimaksud berkaitan dengan informasi apakah pengelola perusahaan telah melaksanakan pekerjaan mereka sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2012). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor dan merupakan bagian penting dari analisis fundamental perusahaan. Dalam penelitian ini, teori signaling berhubungan dengan variabel *leverage*.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012), merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaksanaan keuangan. Keadaan keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana bisnis semuanya tercermin dalam kinerja keuangan.

Informasi yang telah dianalisis tentang keadaan keuangan perusahaan dikenal dengan kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini digunakan untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan menguntungkan atau negatif

selama periode waktu tertentu. Hal ini harus dilakukan agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan mengungkapkan sejauh mana manajemen mampu mengolah aset perusahaan dan mengungkapkan kinerja keuangan bisnis. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sumber pendanaan yang cukup untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Arumningsih, 2019).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang akan dilakukan di masa depan, serta merupakan indikator prospek masa depan perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki kesempatan untuk mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (eksternal) maupun modal (internal) dari pemegang saham. Setelah itu, dana akan diinvestasikan kembali dengan harapan akan menerima keuntungan yang lebih tinggi (Ruspandi & Asma, 2014).

Profitabilitas sangat penting untuk bisnis yang telah mengelola operasinya secara efektif tetapi belum mengetahuinya. Ketika keuntungan dan ekuitas atau aset perusahaan dibandingkan, efisiensi bisnis dapat dilihat (Wibowo, 2012). Penggunaan rasio profitabilitas untuk perusahaan dan untuk pihak luar memiliki tujuan, seperti:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan aktiva atau modal sendiri.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), sekaligus dalam penelitian ini dijadikan sebagai proksi dari kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Rasio yang dikenal sebagai ROA dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset (M. Hanafi & Halim, 2016). Rumus rasio *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya diukur dengan rasio ini. Chairunnisa & Ratifah (2019), *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang / keuntungan. Kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi atas aset yang dimiliki secara efektif tercermin dari rasio *return on asset* yang dimiliki. Investor akan tertarik dengan jumlah keuntungan yang tinggi, dimana hal ini dapat dilihat dari besarnya tingkat pengembalian. Karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi, rasio yang dikenal sebagai *return on asset* adalah yang paling banyak digunakan oleh

para peneliti. Kemudian, rasio ini juga memperlihatkan besar atau kecilnya keefektifan manajemen perusahaan yang dilihat pada laba yang diperoleh atas kepemilikan asset yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, rasio ini juga memperlihatkan capaian perusahaan dalam memperoleh laba (Zulkarnaen, 2018). Dengan demikian, di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia ini peneliti memilih rasio *return on asset* sebagai proksi dari kinerja keuangan.

#### **2.1.4 *Good Corporate governance***

*Good Corporate Governance* (GCG), seperti yang didefinisikan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001), adalah kumpulan prinsip, aturan, atau peraturan yang mempresentasikan hubungan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Didalamnya terdapat tugas, wewenang, hak dan kewajibannya, atau dalam arti lain adalah cara atau sistem dalam sebuah perusahaan terkait dengan pengarahan dan pengendalian.

Suatu sistem tata kelola perusahaan yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari seperangkat pedoman tentang hak dan tanggung jawab berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan lainnya. Suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan bisnis dengan maksud meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak adalah definisi lainnya. Hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan juga akan meningkat jika penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini akan memastikan bahwa semua

proses yang terkait dengan kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar (Brown & Caylor, 2009).

*Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan ide yang didasarkan pada teori agensi. Adanya tata kelola perusahaan diharapkan dapat berfungsi untuk meyakinkan investor, bahwa kekayaan yang telah diinvestasikan akan mendapatkan keuntungan yang berupa *return*. Metode untuk meyakinkan kepada orang yang telah melakukan investasi bahwa mereka akan menerima pengembalian atas investasi mereka adalah fokus *Corporate governance*. *Corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana investor mengendalikan manajer dalam bisnis. Dengan adanya tata kelola perusahaan diharapkan dapat menurunkan atau menekan biaya keagenan (Andrei & Vishny, 1997).

Menurut Effendi & Krista (2009) perusahaan yang gagal menerapkan *good corporate governance* akan mendapatkan akibat yang buruk. Hal buruk yang dapat terjadi, diantaranya; menurunkan kepercayaan para investor, tidak dihargai oleh masyarakat, dan lebih parahnya lagi dapat dikenakan hukuman, jika terbukti melanggar hukum. Perusahaan yang mengalami kejadian tersebut dapat kehilangan peluang (*opportunity*), sehingga dapat dikatakan tidak bisa menggunakan konsep keberlangsungan usaha (*going concern*). Sebaliknya, keberlanjutan usaha perusahaan akan meningkat apabila kemampuan tata kelola perusahaan berjalan baik untuk menghasilkan nilai bagi masyarakat, distributor, pemasok, dan pemerintah sekaligus membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001), *good corporate governance* dapat memiliki sejumlah efek positif pada organisasi, termasuk yang berikut:



1. Kinerja perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan yang efisien. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari adanya efisiensi operasional perusahaan yang meningkat serta pelayanan terhadap *stakeholders* yang meningkat.
2. Karena kepercayaan pihak ketiga terhadap perusahaan, perusahaan lebih mudah mendapatkan pembiayaan yang lebih murah dan lebih fleksibel, yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).
3. Memperoleh kepercayaan investor untuk mengembalikan modal ke bisnis.
4. Memberikan kepuasan terhadap pemilik perusahaan atau pemegang saham atas kinerja perusahaan yang meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan hal yang penting dalam mengendalikan perusahaan serta memberikan tingkat keefektifan yang baik bagi jalannya perusahaan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, prinsip tata kelola perusahaan yang baik harus dipertimbangkan oleh setiap entitas, terlepas dari apakah itu telah diterapkan di semua tingkat bisnis atau semua aspek bisnis. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006), mengidentifikasi lima asas panduan tata kelola perusahaan yang efektif:

1. Transparansi (*Transparancy*)

Dalam hal kepemilikan, manajemen, dan masalah keuangan, bisnis wajib mempresentasikan laporan secara terbuka, tepat waktu, dan dapat

dibandingkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan operasional perusahaan tetap objektif.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Berdasarkan pembagian jabatan, tanggung jawab, dan wewenang di antara organ perusahaan yang meliputi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian, perusahaan harus mengembangkan sistem pengawasan yang efisien. Hal ini untuk memastikan bahwa manajemen telah menjalankan bisnis dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan pemegang saham dan pihak lain.

## 3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Sebagai manajemen perusahaan, manajemen harus bertanggung jawab kepada perusahaan dan pemiliknya. Berada dalam posisi otoritas, menyadari tanggung jawab sosial dan profesional seseorang, menjunjung tinggi standar etika seseorang, dan mempertahankan bisnis yang berkembang semuanya mengarah pada tanggung jawab.

## 4. Independensi (*Independency*)

Perusahaan perlu berjalan sendiri, sehingga tidak ada departemen yang mengesampingkan dengan hal yang lain dan tidak ada pihak ketiga yang dapat ikut campur. Akibatnya, pengambilan keputusan harus independen dan tidak memihak.

## 5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Mulyadi & Anwar (2015), *corporate governance* (tata kelola perusahaan) atau penyelarasan mekanisme antara pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan dapat mencegah konflik kepentingan dalam bisnis. Suatu perusahaan akan kehilangan investornya jika tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Investor menganggap ini berisiko karena kemungkinan menempatkan aset yang diinvestasikan dalam bahaya. Akibatnya, kinerja perusahaan dinilai buruk, termasuk kinerja keuangannya karena tata kelola perusahaan yang buruk. Tata kelola perusahaan yang baik dapat diukur dengan menggunakan:

### 1. Ukuran Dewan Direksi.

Ukuran dewan direksi yang dimaksud merupakan banyaknya dewan direksi. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, direktur / direksi adalah organ perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola perseroan sesuai dengan tujuannya.

Menurut Zarkasyi & Wahyudin (2008), Sekelompok orang yang telah dipilih untuk mewakili pemegang saham disebut dewan direksi. Tugas mereka adalah menetapkan aturan manajemen dan membuat keputusan

penting bagi perusahaan. Jumlah dewan direksi digunakan sebagai proksi ukuran dewan direksi dalam penelitian ini.

## 2. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan salah satu bagian dari dewan komisaris yang ada dalam sebuah perusahaan yang tidak memiliki koneksi dengan pihak dewan yang lain, *shareholder* perusahaan, maupun dengan pihak manajemen. Dewan komisaris independen juga tidak ada hubungannya dengan operasi perusahaan. Akibatnya, komisaris independen bebas bertindak independen, adil dan semata-mata untuk kepentingan perseroan. Ada alasan bagus mengapa ada dewan komisaris independen. Tugas dewan komisaris independen adalah mengawasi tindakan manajer agar kesalahan dalam penyajian laporan keuangan berkurang dan kinerja keuangan menjadi lebih baik (Munawaroh & Mukhibad, 2019).

## 3. Dewan Pengawas Syariah

Menurut Undang-Undang No. 73 tahun 2016, Dewan Pengawas Syariah atau disingkat DPS adalah bagian dari organ perusahaan asuransi syariah yang bertugas untuk mengawasi atau memastikan agar kegiatan usaha perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. DPS harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, akurat, dan cepat, serta tidak boleh ada kepentingan yang dapat menghalanginya dalam keadaan krisis. Dalam penelitian ini, dewan pengawas syariah menjadi salah satu proksi dari *good corporate governance*.

#### 4. Keragaman Gender

Menurut Roika *et al.* (2019), Pada umumnya keragaman digunakan untuk menangkap semua hal yang ada ditempat kerja mengenai perbedaan yang ada, termasuk identitas sosial. Dalam penelitian ini keragaman yang dimaksud adalah perbedaan identitas dewan yang ada dalam perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Menurut Prihatiningtias (2012), Keanekaragaman *gender* dalam konteks tempat kerja, mengacu pada jumlah atau proporsi pria dan wanita yang bekerja di sana. Cara dewan berkomunikasi akan dipengaruhi oleh ukuran / proporsi gender. Selain itu juga akan mempengaruhi pekerjaan satu dengan yang lain di tempat kerja, sehingga akan mempengaruhi kinerja organisasi termasuk kinerja keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, keragaman gender digunakan sebagai salah satu proksi *good corporate governance* di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

##### **2.1.5 Leverage**

Rasio yang disebut leverage digunakan untuk menentukan berapa banyak dana perusahaan berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak akan menempatkan perusahaan pada resiko yang tinggi karena masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim), yang artinya perusahaan terjebak dengan banyak hutang dan sulit untuk melunasinya. Akibatnya, perusahaan harus bisa membandingkan sumber pelunasan utang dengan jumlah utang yang harus diambil (Fahmi, 2013).

Menurut Tampubolon (2013), Utang adalah beban tetap yang dimiliki oleh perusahaan, pembiayaan dengan utang berdampak pada bisnis. Kegagalan pembayaran utang dan bunganya dalam sebuah perusahaan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan. Sehingga, resiko kebangkrutan dalam sebuah perusahaan memungkinkan terjadi. Akan tetapi, memanfaatkan sumber modal utang akan memberikan subsidi bunga, yang mungkin bermanfaat bagi pemegang saham. Dengan demikian, rasio leverage perusahaan yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan. Di sisi lain, ada juga peluang untuk menghasilkan banyak uang. Oleh karena itu, keuntungan dan kerugian menggunakan hutang harus diperhitungkan.

Utang jangka pendek dan jangka panjang merupakan klasifikasi dari total utang. Pihak pembiayaan akan lebih mudah memberikan biaya kepada perusahaan dengan nilai utang yang rendah, karena dianggap lebih aman dari resiko kerugian. Rasio *leverage* yang lebih tinggi di sisi lain mungkin merupakan hal yang diinginkan oleh pemegang saham karena mereka meningkatkan ekspektasi laba yang mungkin dihasilkan (Brigham & Houston, 2006). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dijadikan sebagai ukuran rasio *leverage*. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi salah satu yang sering dipilih oleh peneliti karena memiliki beberapa keunggulan, salah satunya peneliti dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya dari rasio ini. Selain itu, rasio DAR yang tinggi pada perusahaan menggambarkan bahwa utang perusahaan tersebut lebih banyak ditanggung aset daripada modal. Akibatnya,

perusahaan akan menghadapi risiko gagal bayar utang jangka panjang yang lebih besar dan menimbulkan pembengkakan pada biaya bunga.

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Suwito & Herawaty (2005), adalah skala yang mengkategorikan ukuran perusahaan dalam berbagai cara, salah satunya adalah total aset. Usaha kecil (juga dikenal sebagai perusahaan kecil), usaha menengah (juga dikenal sebagai perusahaan menengah), dan usaha besar (juga dikenal sebagai perusahaan besar) adalah tiga kategori yang dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan.

Menurut Sudarmaji & Sularto (2007), total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar perusahaan dapat digunakan sebagai acuan ukuran perusahaan. Ketiga hal tersebut dapat mewakili ukuran perusahaan, sehingga ketiga variabel ini dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Semakin banyak aset, modal yang diinvestasikan, penjualan, dan uang yang beredar, serta semakin besar kapitalisasi pasar, semakin terkenal suatu perusahaan di mata masyarakat. Saat menentukan ukuran perusahaan, nilai aset mengungguli nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dengan margin yang signifikan (lebih stabil).

Menurut Makhdalena (2018), pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan dapat menggunakan total aset (*aset*) dan total penjualan (*sales*) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar akan menghasilkan jumlah penjualan yang besar dengan jumlah aset yang besar, sedangkan perusahaan kecil akan menghasilkan jumlah penjualan yang kecil dengan jumlah aset yang kecil.

Total aktiva akan digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Jumlah besar maupun kecilnya aset perusahaan adalah ukuran perusahaan. Nilai aset agak lebih stabil daripada ukuran lain, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan total aset sebagai proksi untuk ukuran perusahaan.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Aribaba & Ahmodu (2017), penelitiannya dilakukan pada perusahaan asuransi di Nigeria 2009-2015. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran dewan, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan keragaman gender dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun tidak satupun variabel tata kelola perusahaan di atas yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Azhari & Sukmaningrum (2021), menggunakan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan premi, investasi, *volume of capital*, *claim expense*, dan *risk based capital*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 12 artikel yang diterbitkan di Indonesia dengan periode empat tahun pada 2017-2020. Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan premi, investasi, dan *volume of capital*. Sedangkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *risk based capital* dan *claim expense*.

Faoziyyah & Laila (2020), menggunakan variabel pertumbuhan kontribusi, *leverage*, retakaful, ukuran perusahaan, inflasi, GDP, dan pengembalian investasi.



Temuan menunjukkan bahwa di perusahaan asuransi syariah Indonesia variabel hasil investasi dan pertumbuhan kontribusi berkorelasi positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas asuransi syariah dipengaruhi secara positif oleh PDB dan ukuran perusahaan tetapi tidak signifikan. Kemudian profitabilitas berkorelasi negatif dengan retakaful, *leverage*, dan inflasi, namun tidak signifikan. Sedangkan pertumbuhan kontribusi, *leverage*, retakaful, ukuran perusahaan, inflasi, GDP, dan pengembalian investasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hemrit (2020), menggunakan variabel *company size*, *book to market*, *current ratio*, *capital intensity*, *insurance penetration*, *risk reporting*, *board size*, *proportion of non-executive directors*, *shari'ah supervisory board size*, dan *inflation rate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size*, *insurance penetration*, *risk reporting*, dan *board size* secara signifikan menjelaskan kinerja keuangan kedua jenis perusahaan asuransi tersebut. Kemudian, variabel *sharia board*, *inflation rate* dan *capital intensity* terhadap kinerja keuangan asuransi takaful secara keseluruhan berpengaruh positif. Sementara itu, *non-executive directors* dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hendra (2021), menggunakan variabel investasi, struktur permodalan, premi asuransi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dewan direksi, dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan adalah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2014 – 2018. Hasil penelitian menemukan bahwa dewan, dewan pengawas syariah, dan struktur permodalan tidak berpengaruh terhadap struktur keuangan. Sedangkan keuangan

perusahaan asuransi dipengaruhi oleh variabel investasi, premi asuransi, dewan komisaris independen, dan kepemilikan saham.

Hidayat & Firmansyah (2017), data yang digunakan merupakan 15 perusahaan asuransi syariah di Indonesia 2011-2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa di industri asuransi syariah tidak ada hubungan antara direksi dengan kinerja keuangan. Kemudian dapat diketahui juga korelasi positif antara kinerja keuangan dengan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Akan tetapi, kinerja keuangan industri terkena dampak negatif dari *leverage*. Selain itu, variabel ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara dampak *leverage* dan ukuran direksi terhadap kinerja keuangan. Namun pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komisaris terhadap kinerja keuangan industri asuransi syariah di Indonesia tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Hidayati & Shofawati (2017), menggunakan variabel *company size*, *liquidity*, *leverage*, dan *company age*. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2014-2016 merupakan populasi dalam penelitian. Secara parsial, temuan menunjukkan bahwa *leverage* dan *company age* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, profitabilitas tidak terpengaruh oleh *company size* dan *liquidity*. Sedangkan secara simultan, variabel *company size*, *liquidity*, *leverage*, dan *company age* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kabbani & Zanelidin (2021), melakukan penelitian pada perusahaan asuransi dengan saham gabungan di Suriah. Menurut penelitian ini *firm size*, *ownership*, dan

*non-executive board members* memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap *return on equity*, sedangkan ukuran perusahaan dan *ownership* memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap *return on share*. Kemudian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel solvabilitas dengan *return on share* dan *return on equity*. Di sisi lain, variabel *firm age* memiliki dampak negatif serta signifikan terhadap ROE sedangkan variabel *joint-stock* dipertimbangkan signifikan secara statistik dengan dampak positif terhadap *return on share*. Namun, variabel *independence of board members* tidak menunjukkan pengaruh.

Kandrasyah *et al.* (2019), dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa, jika diukur menggunakan ROE menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada direksi dan dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, jika diukur dengan ROA hanya tingkat pendidikan dewan komisaris yang berpengaruh signifikan dan negatif. Kemudian, kinerja perusahaan berkorelasi positif dengan *female board multi-directorship*. Terakhir, antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan ada korelasi negatif yang signifikan.

Kiptoo *et al.* (2021), menggunakan variabel *board diversity*, independensi dewan, komposisi dewan dan ukuran dewan. Penelitian ini menggunakan 51 perusahaan asuransi berlisensi yang beroperasi di Kenya periode 2013 - 2018. Temuan ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi. Kemudian secara khusus, variabel keragaman dewan dan independensi dewan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Sedangkan,

variabel ukuran dewan dan komposisi dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi di Kenya memiliki hubungan yang signifikan negatif.

Msomi & Nyide (2021), menggunakan sampel penelitian, yaitu 121 perusahaan asuransi non-jiwa yang diperdagangkan secara publik dari 16 negara *Southern African Development Community* (SADC) selama periode 2008 hingga 2019. Berdasarkan studi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *operational efficiency, investment capability, leverage, dan equity capital* merupakan faktor penentu yang paling penting dari kinerja keuangan perusahaan asuransi non-jiwa SADC. Sementara itu, variabel *age, size, underwriting risk, claims ratio, dan liquidity* tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan asuransi non-jiwa SADC.

Munawaroh & Mukhibad (2019), sampel penelitian ini merupakan 21 entitas asuransi umum dan unit syariah di Indonesia 2015-2017. Hasil temuan menunjukkan bahwa *volume of capital, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan* berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berkorelasi negatif signifikan dengan pertumbuhan investasi. Sedangkan kinerja keuangan asuransi syariah tidak dipengaruhi oleh dana tabarru', *leverage, maupun rasio komisaris independen.*

Nurlatifah & Mardian (2016), populasi yang digunakan dalam penelitiannya adalah seluruh jenis perusahaan asuransi syariah di Indonesia, yaitu umum, jiwa dan reasuransi. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara simultan keenam variabel yang digunakan mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan terpengaruh secara positif oleh *size*, kemudian juga

terpengaruh secara negatif oleh *leverage* dan *volume of capital*. Namun, hubungan antara kinerja keuangan dengan variabel lain seperti *tangibility*, *loss ratio*, dan *liquidity* tidak signifikan.

Oner Kaya (2015), sampel yang digunakan dalam penelitiannya merupakan perusahaan asuransi non-jiwa di Turki periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di perusahaan asuransi terdapat korelasi positif dan signifikan antara tingkat pertumbuhan premi dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Kemudian, hasil dengan korelasi negatif dan signifikan ditunjukkan oleh variabel *loss ratio*, *current ratio*, dan umur perusahaan. Kemudian, *motor insurance* dalam portofolio asuransi perusahaan dan *premium retention ratio* tidak ditemukan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Osman & Samontaray (2022), data yang digunakan dalam penelitiannya merupakan 11 perusahaan asuransi umum di Saudi 2011-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, masa jabatan dewan, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan proporsi premi asuransi kesehatan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Namun variabel independensi komite audit, ukuran perusahaan, dan proporsi premi reasuransi berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan asuransi umum Saudi. Terakhir, hasil empiris juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak jelas antara kinerja dan frekuensi rapat dewan, kompensasi dewan, dan usia rata-rata dewan.

Rosadi (2016), melakukan penelitian pada 26 perusahaan, yang terdiri atas 9 perusahaan ritel, 6 perusahaan media dan 11 perusahaan asuransi. Penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai ROA dan tidak berpengaruh terhadap nilai PBV. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA dan PBV. Representasi wanita di dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai ROA dan tidak berpengaruh terhadap nilai PBV. Representasi wanita di dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai ROA dan tidak berpengaruh terhadap PBV. Terakhir, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai ROA namun berpengaruh positif terhadap nilai PBV.

Sukarya & Margaretha (2018), sampel penelitian yang digunakan merupakan 64 perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2015. Hasil penyelidikan tentang *return on asset* menunjukkan bahwa dipengaruhi secara positif oleh variabel *equity*, *retention ratio*, *management competence*, dan *leverage*. Sementara itu, ROA dipengaruhi secara negatif oleh variabel *underwriting risk*, ukuran, *ownership*, dan usia.

Zainudin *et al.* (2018), sampel dalam penelitian ini merupakan 21 entitas asuransi jiwa di delapan negara Asia tahun 2008-2014. Studi ini mengungkapkan bahwa di perusahaan asuransi jiwa Asia variabel *volume of capital*, ukuran dan *underwriting risk* secara signifikan berhubungan dengan *return on asset* yang merupakan proksi dari profitabilitas. Kemudian, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel *premium growth*, *asset tangibility*, dan *liquidity* dengan profitabilitas di perusahaan asuransi jiwa Asia.

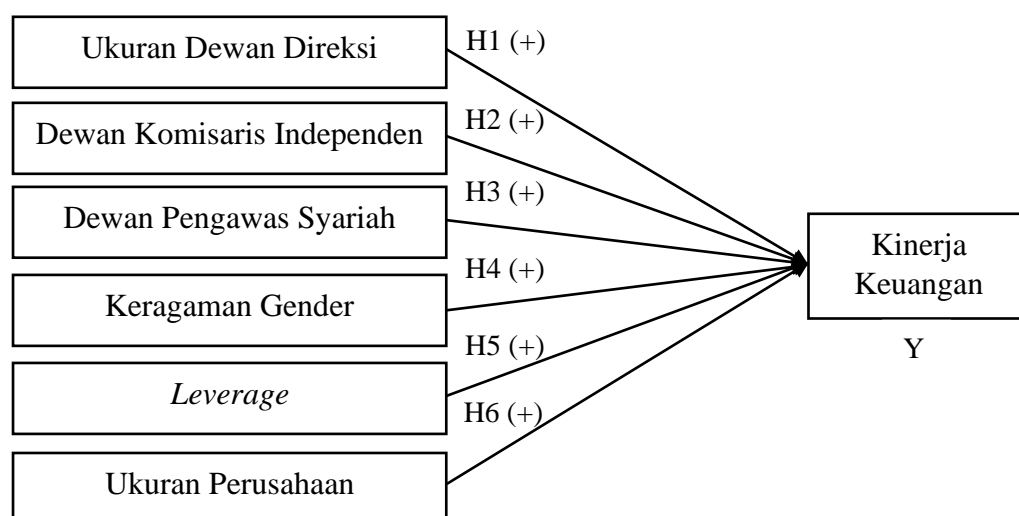
Zelalem *et al.* (2022), variabel penelitian yang digunakan, diantaranya; ukuran dewan, *debt*, remunerasi dewan, *dividen payment*, kesehatan manajemen, dan

*financial disclosure*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keuntungan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh ukuran dewan. Kemudian variabel *debt* dan *dividen payment* memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan. Terakhir, pada perusahaan asuransi di Ethiopia 2012-2020 terdapat korelasi positif dan signifikan antara kinerja keuangan (yang diukur dengan ROA dan ROE) dengan variabel remunerasi dewan, kesehatan manajemen dan *financial disclosure*.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan deskripsi yang berkaitan dengan koneksi antara variabel independen yaitu *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Dimana variabel *good corporate governance* diukur menggunakan ukuran dewan, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan keragaman gender.

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir



## **2.4 Perumusan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi memainkan peran penting dalam sebuah institusi atau organisasi dengan menawarkan arah kebijakan dan bimbingan strategis (Kiptoo *et al.*, 2021). Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensinya menjelaskan bahwa organisasi merupakan serangkaian kontrak yang dilakukan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan dewan sebagai agen. Banyaknya jumlah dewan direksi akan memberikan keberagaman pengetahuan dalam perusahaan. Oleh karena itu, banyaknya dewan akan memberikan keputusan yang tepat kepada sebuah perusahaan. Sehingga, keputusan yang diambil dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan memberikan dampak positif bagi pemilik perusahaan sebagai pihak prinsipal.

Penelitian yang dilakukan Rosadi (2016), Datta (2018) dan Lestari (2021), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan direksi. Dewan direksi yang besar dalam perusahaan dapat memberikan berbagai dukungan yang memadai, pada akhirnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menduga:

H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.



#### **2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976), menegaskan bahwa konflik keagenan terjadi di perusahaan karena manajemen puncak (agen) bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, sedangkan pemegang saham (prinsipal) menanggung sebagian besar risiko yang ditimbulkan oleh keputusan yang dibuat agen. Oleh karena itu, manajemen tidak menanggung resiko besar dari dampak keputusan yang mereka buat, tidak seperti pemegang saham, sehingga menciptakan konflik kepentingan. Manajemen juga dapat melakukan proyek yang akan menguntungkan mereka lebih dari pemegang saham. Dengan adanya dewan komisaris independen, maka pemegang saham memberikan kepercayaan kepada dewan komisaris independen untuk mengendalikan dan memantau tindakan manajemen (Kiptoo *et al.*, 2021). Hal tersebut, akan membuat dewan direksi sebagai manajemen puncak tidak semena-mena dalam membuat keputusan. Sehingga, keputusan yang dibuat oleh dewan direksi dapat memberikan hasil yang positif terhadap perusahaan, termasuk kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiptoo *et al.* (2021), dan Happy *et al.* (2017), menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh dewan komisaris independen. Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus memiliki dewan komisaris independen yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menduga:

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.4.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Jensen & Meckling (1976) dalam teori agensinya menjelaskan bahwa organisasi merupakan serangkaian kontrak yang dilakukan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan dewan sebagai agen. Banyaknya jumlah dewan pengawas syariah akan meningkatkan keefektifan pengawasan prinsip syariah kepada dewan direksi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan kepada nasabah, sekaligus meningkatkan laba atau kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan memberikan dampak positif bagi pemilik perusahaan sebagai pihak prinsipal.

Penelitian yang dilakukan Hemrit (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh dewan pengawas syariah. Oleh karena itu, dewan pengawas syariah dalam perusahaan harus ditingkatkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menduga:

H3 : Dewan pengawas syariah berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.4.4 Pengaruh Keragaman Gender terhadap Kinerja Keuangan**

Brammer *et al.* (2007), adanya wanita dalam susunan keanggotaan dewan memberikan indikasi kepada perusahaan bahwa perusahaan tersebut memberikan kesempatan yang sama terhadap setiap orang dalam menduduki jabatan yang tinggi, tanpa memandang *gender* atau jenis kelaminnya, wanita memiliki pengetahuan yang luas terhadap pasar. Hal ini akan memberikan keuntungan terhadap sebuah bisnis, pengetahuan ini akan membantu institusi dalam menjalankan bisnisnya

terhadap keputusan yang akan diperbuat. Pengambilan keputusan yang tepat akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat, termasuk kinerja keuangannya. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan, termasuk hubungan antara pihak agen dan prinsipal dalam perusahaan. Akhirnya, dapat meminimalisir konflik kepentingan diantara keduanya.

Garba & Abubakar (2014), dan Aribaba & Ahmodu (2017) melakukan penelitian keragaman *gender* terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa di perusahaan asuransi terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan keragaman *gender*. Besarnya dewan yang berjenis kelamin wanita dalam perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan asuransi, termasuk kinerja keuangannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menduga:

H4 : Keragaman gender berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Teori sinyal oleh Spence (1973), merupakan teori yang menggambarkan sebuah sinyal berupa informasi terkait dengan pengelola perusahaan apakah sudah melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan atau belum. *Leverage* menggambarkan besar atau kecilnya jumlah pemakaian utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Tujuan dari penggunaan hutang adalah untuk meningkatkan *return* bagi pemilik perusahaan. Adanya utang memberikan tambahan modal kepada perusahaan agar kegiatan operasional tetap berjalan bahkan meningkat. Hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan merupakan salah satu keinginan dari pemilik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sukarya & Margaretha (2018), dan Msomi & Nyide (2021), menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *leverage*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dugaan peneliti adalah:

H5 : *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Jensen & Meckling (1976), dalam teori keagenannya menjelaskan bahwa organisasi merupakan serangkaian kontrak yang dilakukan antara agen dan prinsipal. Dimana pemilik dari sumber daya ekonomi perusahaan merupakan pihak prinsipal, sedangkan pihak agen merupakan pihak yang menjalankan pengurusan serta persoalan pemakaian sumber daya yang dimiliki oleh pihak prinsipal. Besar kecilnya sumber daya ekonomi yang diberikan oleh pemilik perusahaan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manajer sebagai pihak agen. Besarnya sumber daya ekonomi perusahaan akan memudahkan dewan dalam mengambil keputusan, tanpa memikirkan mencari tambahan modal. Adanya sumber daya ekonomi yang besar serta pemanfaatan sumber daya ekonomi dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Peningkatan kinerja keuangan dalam perusahaan akan memberikan dampak positif kepada pemilik perusahaan serta dapat meminimalisir konflik antara dewan dengan pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian Faoziyyah & Laila (2020), dan Kabbani & Zaneldin (2021), kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Dengan ini dapat disampaikan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dugaan peneliti adalah:

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan..

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Wilayah pelaksanaan penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang telah terdaftar atau memiliki izin sesuai dengan data yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2021. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian, dimulai pengumpulan dan pengolahan data sampai dengan penyusunan laporan adalah November 2022 – selesai.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017), merupakan penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data statistik untuk menguji keabsahan teori dengan variabel yang digunakan serta disajikan dalam bentuk numerik atau angka. Selain itu penelitian yang dapat disimpulkan dalam bentuk informasi dikenal, dengan penelitian kuantitatif. Hal ini merupakan penelitian yang dijelaskan oleh sifat kuantitatif dari hasil analisis yang telah dilakukan.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah suatu kawasan umum dengan jumlah tertentu yang ditentukan oleh pemilihan subjek atau objek oleh peneliti. Perusahaan asuransi jiwa syariah full dan unit syariah di Indonesia antara tahun

2019 dan 2021 yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya, 30 perusahaan asuransi jiwa syariah menjadi populasi penelitian ini.

### 3.3.2 Sampel

Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam penelitiannya. Berikut peneliti sajikan kriteria pemilihan sampel yang digunakan:

Tabel 3.1  
Penjelasan Sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan asuransi jiwa full syariah dan unit syariah yang telah terdaftar atau memiliki izin dari OJK periode 2019-2021	30
2	Perusahaan asuransi jiwa full syariah dan unit syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2019-2021	(4)
	Total perusahaan yang diteliti	26
	Total periode penelitian	3
	Total data secara keseluruhan yang diteliti	78

Total sampel yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan studi ini sebanyak 78 laporan keuangan tahunan, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017), adalah

pengambilan sampel yang disengaja dengan memperhitungkan sejumlah faktor, termasuk tujuan dan sasaran. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan asuransi jiwa full syariah dan unit syariah yang telah terdaftar atau memiliki izin dari OJK periode 2019-2021.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2021.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi full dan unit jiwa syariah yang tersedia di website masing-masing perusahaan menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses memperoleh data dan informasi berupa dokumen, laporan, *annual report* maupun yang lainnya yang dapat mendukung penelitian.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017), merupakan variabel yang mempengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. Kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah menjadi variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.



Variabel independen menurut Sugiyono (2017), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender, *leverage* dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

### **3.7 Definisi Variabel Operasional**

#### **3.7.1 Variabel Dependen**

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kinerja keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Rudianto (2013), adalah prestasi atau capaian selama periode tertentu oleh manajer perusahaan dalam mengelola asetnya. Penelitian ini kinerja keuangan dihitung dengan rasio ROA, sebagaimana yang dilakukan oleh (Kiptoo *et al.*, 2021). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari total aktiva sebuah perusahaan (M. Hanafi & Halim, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **3.7.2 Variabel Independen**

Terdapat beberapa variabel bebas / independen dalam penelitian ini, antara lain; *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Di sini, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan keragaman gender merupakan komponen dari *good corporate governance*.

### 1. Ukuran Dewan Direksi

Berdasarkan pasal 6 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73 /POJK.05/2016 jumlah dewan direksi paling minimal berjumlah 3. Penelitian di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia ini ukuran dewan direksi diukur menggunakan total anggota dewan direksi yang ada, sebagaimana yang dilakukan oleh (Osman & Samontaray, 2022).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Total Dewan Direksi}$$

### 2. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan pasal 19 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73 /POJK.05/2016 jumlah dewan komisaris independen paling sedikit separuh dari dewan komisaris. Penelitian di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia ini dewan komisaris independen diukur menggunakan proporsi antara total dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris yang ada, sebagaimana yang dilakukan oleh (Kiptoo *et al.*, 2021).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

### 3. Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan pasal 35 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73 /POJK.05/2016 perusahaan asuransi syariah wajib memiliki dewan pengawas syariah. Penelitian di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia ini dewan pengawas syariah diukur menggunakan total anggota dewan pengawas syariah yang ada, sebagaimana yang dilakukan oleh (Hendra, 2021).

$$\text{Dewan Pengawas Syariah} = \text{Total Dewan Pengawas Syariah}$$

#### 4. Keragaman Gender

Menurut Lubis *et al.* (2021), keragaman gender mengacu pada proporsi wanita terhadap pria. Pada penelitian di perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia ini keragaman gender diukur menggunakan proporsi antara keberadaan dewan direksi perempuan dengan total anggota dewan direksi yang ada, sebagaimana yang dilakukan oleh (Garba & Abubakar, 2014).

$$\text{Keragaman Gender} = \frac{\text{Direksi Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

#### 5. Leverage

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dapat dibayar dengan aset perusahaan (Faoziyyah & Laila, 2020). *Debt Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara kewajiban dan aset perusahaan, sekaligus digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur leverage (Munawaroh & Mukhibad, 2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

#### 6. Ukuran Perusahaan

Merupakan sinyal pada sebuah perusahaan terhadap kepemilikan kapasitas sumber daya dan kemampuannya (Faoziyyah & Laila, 2020). Penelitian ini menggunakan *log of total asset* dalam menentukan ukuran perusahaan, sebagaimana yang dilakukan oleh (Sukmawati *et al.*, 2014).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

### 3.8 Teknik Analisis Data

Model analisis regresi data panel dan software Eviews 10 digunakan dalam penelitian ini untuk menyajikan dan menganalisis data penelitian. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang dapat membantu menggambarkan data yang dikumpulkan dengan benar tanpa menarik generalisasi atau kesimpulan yang diterima secara umum (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dihasilkan, diantaranya; *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *std. deviation*.

#### 3.8.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Saat memperkirakan model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model, diantaranya; *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

##### 1. *Common Effect Model*

Merupakan metode paling sederhana, model ini juga dikenal sebagai estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Tidak terdapat dimensi individu atau waktu yang termasuk dalam model ini, dianggap bahwa perilaku individu tetap konstan dari waktu ke waktu. Hanya data *cross section* dan *time series* yang digabungkan dalam kumpulan (grup) model ini. Estimasi kuadrat terkecil

(*Pooled Least Squares*) digunakan dalam model data panel (Ghozali & Ratmono, 2017).

## 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa adanya variasi efek antar individu. Perpotongan perbedaan dapat digunakan untuk memperhitungkan perbedaan itu. Oleh karena itu, variabel dummy akan digunakan untuk memperkirakan parameter masing-masing individu dalam model *fixed effect*. Membiarkan nilai intersep yang berbeda untuk tiap unit *cross section* dengan tetap mengasumsikan koefisien slope tetap adalah bagian dari metode dalam model regresi dalam panel yang digunakan untuk mengkaji unit *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2017).

## 3. *Random Effect Model*

Model *Random Effect Model* (REM), berbeda dengan model *fixed effect*. Model ini memperlakukan efek spesifik setiap individu sebagai bagian dari komponen kesalahan acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Menghilangkan heteroskedastisitas merupakan keuntungan model *random effect model* (Ghozali & Ratmono, 2017).

### **3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Terdapat tahapan pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti, seperti; uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Tahapan tersebut digunakan untuk memilih model terbaik (CEM, FEM, atau REM).

#### 1. Uji Chow

Merupakan penentuan model terbaik antara antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki & Prawoto, 2016). (Basuki, 2014). Dengan menggunakan nilai probabilitas nilai F yang signifikan, pengujian ini dilakukan. Apabila nilai tersebut  $> 0.05$  maka *Common Effect Model* (CEM) merupakan model terpilih, begitu pula sebaliknya.

#### 2. Uji Hausman

Merupakan penentuan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki & Prawoto, 2016). Dengan melihat nilai probabilitas Chi-Square peneliti dapat melihat hasil uji hausman. Apabila nilai tersebut  $> 0.05$  maka *Random Effect Model* (REM) merupakan model terpilih, begitu pula sebaliknya.

#### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan penentuan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki & Prawoto, 2016). Uji lagrange multiplier perlu dilakukan apabila CEM merupakan model terpilih pada uji chow atau REM merupakan model terpilih pada uji hausman.

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Menentukan apakah data yang digunakan sesuai dengan fundamental dari asumsi klasik merupakan fokus dari uji asumsi klasik. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, diantaranya;

### 1. Uji Normalitas

Merupakan uji untuk memastikan apakah residual, variabel perancu, atau model regresi semuanya berdistribusi normal. Statistik uji Jarque-Bera adalah salah satu metode untuk menentukan normalitas residual. Apabila nilai *Jarque-Bera Test* lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal, dan peneliti menginginkan hal tersebut (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 2. Uji Autokorelasi

Merupakan uji untuk memastikan apakah terdapat model regresi error korelasi antara error gangguan pada periode  $t$  dengan gangguan pada periode  $t-1$ . Uji Lagrange Multiplier dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Dengan melihat nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  merupakan cara untuk mengetahui hasil uji LM. Apabila nilai tersebut  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi, dan ini merupakan hasil yang diharapkan oleh peneliti (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3. Uji Multikolinieritas

Merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila koefisien hubungan antar masing-masing variabel lebih besar dari 0.8. Sebaliknya, model di mana multikolinieritas tidak terjadi jika koefisien hubungan antara setiap variabel di bawah 0.8 dan ini adalah hasil yang diharapkan (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji untuk mencari ketidaksamaan varians atau residual antara data observasi dalam model regresi. Uji *glejser* dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas, dan hasil ini adalah hasil yang diharapkan oleh peneliti (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 3.8.5 Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model analisis yang digunakan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa besar arah hubungan dengan variabel dependen yang ditentukan oleh kekuatan hubungan antar variabel. Berikut peneliti tampilkan mengenai persamaan regresi yang digunakan:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1UD + \beta_2DI + \beta_3DPS + \beta_4KG + \beta_5LEV + \beta_6SIZE + \varepsilon_i^t$$

ROA : *Return On Asset*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  : Koefisien Regresi

$\beta_1$ UDD : Ukuran Dewan Direksi

$\beta_2$ DKI : Dewan Komisaris Independen

$\beta_3$ DPS : Dewan Pengawas Syariah

$\beta_4$ KG : Keragaman Gender



$\beta_5$ LEV	: <i>Leverage</i>
$\beta_6$ SIZE	: Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	: Perusahaan
$i$	: Waktu
$t$	: Residual / Error

### 3.8.6 Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merupakan uji untuk menilai kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai 0-1 merupakan nilai koefisien determinasi. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan meningkat seiring dengan besarnya nilai koefisien determinasi, begitupun sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 2. Uji F

Uji F pada dasarnya adalah pengujian untuk melihat apakah model variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Interpretasi hasil uji F dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa dekat satu variabel independen dengan variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan (Ghozali & Ratmono, 2017). Interpretasi hasil uji T dalam pengambilan keputusan adalah:

- a.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $\alpha < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $\alpha > 0.05$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan asuransi unit dan full jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 26 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel sebanyak 78. Akan tetapi pada data awal penelitian ini terdapat masalah normalitas dan autokorelasi, sehingga peneliti harus mengeluarkan data outlier sebanyak 8, akhirnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70. Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen dan dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Kemudian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan asuransi unit dan full jiwa syariah di Indonesia.

Tabel 4.1  
Data Sampel Perusahaan Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi

No	Nama Perusahaan
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
6	PT Capital Life Syariah
7	PT AIA Financial
8	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
9	PT Asuransi BRI Life (D/H PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera)
10	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
11	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
12	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)
13	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
14	PT Avrist Assurance
15	PT Axa Mandiri Financial Services
16	PT BNI Life Insurance
17	PT Great Eastern Life Indonesia
18	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
19	PT Prudential Life Assurance
20	PT Sun Life Financial Indonesia
21	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)
22	PT Chubb Life Assurance (D/H PT ACE Life Assurance)
23	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
24	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
25	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
26	PT Astra Aviva Life

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan guna memberikan informasi atau gambaran yang berkaitan dengan data penelitian yang digunakan. (Ghozali & Ratmono, 2017), deskripsi yang dapat ditampilkan, diantaranya *maksimum*, *minimum*, *mean* dan *standar deviasi*. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel, diantaranya: kinerja keuangan, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah,

keragaman gender, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut peneliti tampilkan tabel mengenai gambaran umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2  
Uji Statistik Deskriptif

	KK	UDD	DKI	DPS	KG	LEV	LOG_SIZE
Mean	0.0320	4.1571	0.5577	2.0571	0.2187	0.2293	11.6510
Median	0.0271	4.0000	0.5000	2.0000	0.2250	0.1715	11.7487
Maximum	0.0844	8.0000	0.6667	3.0000	0.7500	0.8062	13.0055
Minimum	0.0002	2.0000	0.3333	1.0000	0.0000	0.0084	10.6430
Std. Dev.	0.0255	1.2813	0.0850	0.5075	0.2259	0.1901	0.7040
Skewness	0.5396	0.5367	-0.1530	0.1050	0.5944	1.2382	0.2084
Kurtosis	2.0843	2.8892	2.5139	3.8646	2.2382	4.3099	1.8187
Jarque-Bera	5.8429	3.3960	0.9624	2.3089	5.8147	22.8917	4.5768
Probability	0.0539	0.1830	0.6181	0.3152	0.0546	0.0000	0.1014
Sum	2.243	291.000	39.039	144.000	15.312	16.054	815.572
Sum Sq. Dev.	0.045	113.271	0.499	17.771	3.521	2.493	34.202
Observations	70	70	70	70	70	70	70

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan serta telah peneliti sajikan pada tabel 4.2 maka dapat dijelaskan, bahwa:

#### 1. Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai maksimum kinerja keuangan 0.0844 dan nilai minimumnya 0.0002. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang diukur dengan rasio *return on asset* diantara 0.0002 sampai

0.0844. Nilai rasio kinerja keuangan tertinggi sebesar 0.0844 dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tahun 2021 dan nilai terendah sebesar 0.0002 dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi pada tahun 2020. Kemudian, nilai standar deviasi kinerja keuangan sebesar 0.0255 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) kinerja keuangan sebesar 0.0320. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya variasi dari variabel kinerja keuangan yang diteliti.

## 2. Ukuran Dewan Direksi

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai maksimum ukuran dewan direksi ( $X_1$ ) 8.0000 dan nilai minimumnya 2.0000. Hasil ini memperlihatkan bahwa jumlah dewan direksi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia diantara 2 orang sampai 8 orang. Jumlah dewan direksi tertinggi sebesar 8 orang dimiliki oleh PT Prudential Life Assurance pada tahun 2020, serta jumlah dewan direksi terendah sebesar 2 orang dimiliki oleh PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) pada tahun 2021, PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2021, dan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi pada tahun 2019 dan 2021. Kemudian, nilai standar deviasi ukuran dewan direksi sebesar 1.2813 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) ukuran dewan direksi sebesar 4.1571. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian kurang bervariasi.

## 3. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dewan komisaris independen ( $X_2$ ) 0.6667 dan nilai minimumnya

0.3333. Hasil ini memperlihatkan bahwa besarnya persentase dewan komisaris independen perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia diantara 33.3% sampai 66.7%. Persentase dewan komisaris independen tertinggi sebesar 66.7% dimiliki oleh beberapa perusahaan, diantaranya; PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2020 dan 2021, PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia pada tahun 2019 dan 2021, PT Capital Life Syariah pada tahun 2019-2021, PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2019 dan 2020, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya pada tahun 2021, PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) pada tahun 2019-2020, PT Avrist Assurance pada tahun 2020 dan 2021, PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) pada tahun 2021, PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) pada tahun 2019 dan 2020, serta PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Proporsi dewan komisaris independen terendah sebesar 33.3% dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha pada tahun 2019 dan PT AIA Financial pada tahun 2021. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 0.0850 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian kurang bervariasi.

#### 4. Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dewan pengawas syariah (X3) 3.0000 dan nilai minimumnya 1.0000. Hasil ini memperlihatkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia diantara 1 orang sampai 3 orang. Jumlah dewan pengawas syariah tertinggi sebesar 3 orang dimiliki oleh perusahaan

PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin pada tahun 2019 dan 2020, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera pada tahun 2019 dan 2021, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya pada tahun 2019-2021, PT Axa Mandiri Financial Services pada tahun 2019 dan 2020 serta PT BNI Life Insurance pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan jumlah dewan pengawas syariah terendah sebesar 1 orang dimiliki oleh PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2019-2021, PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) pada tahun 2019-2020 dan PT Prudential Life Assurance pada tahun 2021. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 0.5075 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.0571. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya variasi dari variabel yang diteliti.

#### 5. Keragaman Gender

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai maksimum keragaman gender ( $X^4$ ) 0.7500 dan nilai minimumnya 0.0000. Hasil ini memperlihatkan bahwa besarnya persentase keragaman gender perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia diantara 0% sampai 75%. Persentase keragaman gender tertinggi sebesar 75% dimiliki oleh PT Astra Aviva Life pada tahun 2020 dan 2021, serta persentase keragaman gender terendah sebesar 0% dimiliki oleh beberapa perusahaan diantaranya; PT Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2019-2021, PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin pada tahun 2019-2021, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha pada tahun 2019-2021, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi pada tahun 2019-2021, PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia pada tahun 2019 dan 2021, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera pada tahun 2021, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya pada tahun 2019,



PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG pada tahun 2019, PT Avrist Assurance pada tahun 2020 dan 2021, PT Axa Mandiri Financial Services pada tahun 2019-2021, PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) pada tahun 2019-2021, PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) pada tahun 2019-2021, dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 0.2259 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2187. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya variasi dari variabel keragaman gender yang diteliti.

#### 6. *Leverage*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai maksimum *leverage* (X5) 0.8062 dan nilai minimumnya 0.0084. Hasil ini memperlihatkan bahwa rasio *leverage* perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia diantara 0.0084 sampai 0.8062. Rasio *leverage* tertinggi sebesar 0.8062 dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin pada tahun 2021, serta rasio *leverage* terendah sebesar 0.0084 dimiliki oleh PT Astra Aviva Life pada tahun 2019. Kemudian, nilai standar deviasi *leverage* sebesar 0.1901 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0.2293. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya variasi dari variabel *leverage* yang diteliti.

#### 7. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai maksimum ukuran perusahaan (X6) 13.0055 dan nilai minimumnya 10.6430. Hasil ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan asuransi jiwa syariah di

Indonesia diantara 10.6430 sampai 13.0055. Ukuran perusahaan tertinggi sebesar 13.0055 dimiliki oleh PT AIA Financial pada tahun 2019, serta ukuran perusahaan terendah sebesar 10.6430 dimiliki oleh PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) pada tahun 2019. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 0.7040 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.6510. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya variasi dari variabel yang diteliti.

#### 4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model; *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut peneliti sajikan tabel hasil uji model *common effect* :

Tabel 4.3  
*Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018888	0.049128	0.384457	0.7019
UDD	0.009655	0.002383	4.052449	0.0001
DKI	-1.968148	0.031916	-0.000617	0.9995
DPS	0.005394	0.005788	0.931854	0.3550
KG	-0.022539	0.013626	-1.654150	0.1031
LEV	-0.037564	0.017165	-2.188393	0.0324
LOG_SIZE	-0.002104	0.003929	-0.535647	0.5941
R-squared	0.324834	Mean dependent var	0.032049	
Adjusted R-squared	0.260532	S.D. dependent var	0.025453	
S.E. of regression	0.021887	Akaike info criterion	-4.711177	
Sum squared resid	0.030180	Schwarz criterion	-4.486328	
Log likelihood	171.8912	Hannan-Quinn criter.	-4.621865	
F-statistic	5.051725	Durbin-Watson stat	0.974503	
Prob(F-statistic)	0.000276			

Sumber : Output Eviews 10

Tabel diatas merupakan model *common effect*, dimana nantinya model ini digunakan sebagai jalan untuk melakukan uji pemilihan model terbaik, yaitu uji lagrange multiplier (pemilihan model terbaik dalam regresi data panel antara *random effect model* dan *common effect model*). Selanjutnya, peneliti sajikan tabel hasil uji model kedua dari data panel, yaitu *fixed effect*:

Tabel 4.4  
*Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019323	0.268659	0.071924	0.9430
UDD	-6.43E-05	0.003440	-0.018702	0.9852
DKI	-0.015447	0.036562	-0.422495	0.6750
DPS	0.008379	0.009343	0.896900	0.3754
KG	0.000883	0.031746	0.027803	0.9780
LEV	-0.186493	0.080017	-2.330665	0.0252
LOG_SIZE	0.004030	0.022543	0.178753	0.8591

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.812163	Mean dependent var	0.032049
Adjusted R-squared	0.658927	S.D. dependent var	0.025453
S.E. of regression	0.014865	Akaike info criterion	-5.276275
Sum squared resid	0.008396	Schwarz criterion	-4.248391
Log likelihood	216.6696	Hannan-Quinn criter.	-4.867987
F-statistic	5.300088	Durbin-Watson stat	2.591299
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output Eviews 10

Tabel diatas merupakan model *fixed effect*, dimana nantinya model ini digunakan sebagai jalan untuk melakukan uji pemilihan model terbaik, yaitu uji chow (pemilihan model terbaik dalam regresi data panel antara *fixed effect model* dan *common effect model*). Selanjutnya peneliti sajikan tabel hasil uji model ketiga dari data panel, yaitu *random effect*:

Tabel 4.5  
*Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009670	0.066097	0.146302	0.8841
UDD	0.005119	0.002431	2.105731	0.0392
DKI	-0.006033	0.029990	-0.201155	0.8412
DPS	0.010395	0.006296	1.651092	0.1037
KG	-0.016516	0.016154	-1.022411	0.3105
LEV	-0.053545	0.022105	-2.422264	0.0183
LOG_SIZE	-3.945558	0.005402	-0.007304	0.9942

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.016429	0.5499
Idiosyncratic random		0.014865	0.4501

Weighted Statistics			
R-squared	0.184334	Mean dependent var	0.015419
Adjusted R-squared	0.106652	S.D. dependent var	0.016386
S.E. of regression	0.015324	Sum squared resid	0.014794
F-statistic	2.372918	Durbin-Watson stat	1.616205
Prob(F-statistic)	0.039486		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.281942	Mean dependent var	0.032049
Sum squared resid	0.032098	Durbin-Watson stat	0.744910

Sumber : Output Eviews 10

Tabel diatas merupakan model *random effect*, dimana nantinya model ini digunakan sebagai jalan untuk melakukan uji pemilihan model terbaik, yaitu uji hausman (pemilihan model terbaik dalam regresi data panel antara *fixed effect model* dan *random effect model*).

### 4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji pemilihan model regresi data panel untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik mana yang akan dipilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 4.6  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.943519	(25,38)	0.0001
Cross-section Chi-square	89.556795	25	0.0000

Sumber : Output Eviews 10

Dari hasil uji yang telah dilakukan, hasilnya adalah F Probability sebesar 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa *fixed effect model* merupakan model yang terpilih karena nilai F Probability  $< 0.05$ . Oleh karena itu, uji yang harus dilakukan peneliti selanjutnya adalah uji hausman.

#### 2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model terbaik mana yang akan dipilih antara model *random effect* dan *fixed effect*. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 4.7  
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.454528	6	0.1068

Sumber : Output Eviews 10

Dari hasil uji yang telah dilakukan, hasilnya adalah *probability chi-square* sebesar 0.1068. Hasil ini menunjukkan bahwa *random effect model* merupakan model yang terpilih karena nilai *probability chi-square*  $> 0.05$ . Oleh karena itu peneliti perlu melakukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dan *random effect*. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 4.8  
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.44947 (0.0012)	0.644102 (0.4222)	11.09358 (0.0009)

Sumber : Output Eviews 9

Dapat dilihat nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar  $0.0012 < 0.05$  (*random effect model* merupakan model yang terpilih). Dengan hasil ini, maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

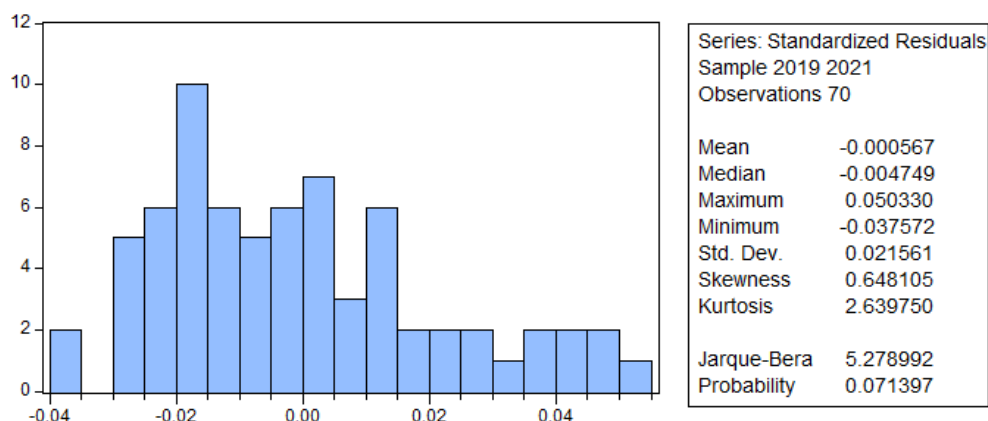
#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, terdapat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0.05$  maka data dikatakan normal, dan ini yang diinginkan oleh peneliti (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada data awal peneliti telah melakukan uji normalitas, dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar  $0.000001 < 0.05$  artinya data penelitian tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti melakukan penghapusan pada data outlier sebanyak 8, sehingga sampel penelitian menjadi 70. Berikut peneliti sajikan pada gambar 4.1 mengenai hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Gambar 4.1  
Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4.2 diperoleh nilai probability sebesar  $0.071397 > 0.05$  artinya data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan LM Test. Apabila nilai probabilitas Obs\*R-Squared ( $p > 0.05$ ) maka data yang digunakan dalam penelitian tidak ada autokorelasi, dan ini yang diinginkan oleh peneliti (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada data awal peneliti juga telah melakukan uji autokorelasi, dengan nilai probabilitas Obs\*R-Squared sebesar  $0.0066 < 0.05$  artinya data penelitian terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu peneliti melakukan penghapusan pada data outlier/ekstrim sebanyak 8, sehingga sampel penelitian menjadi 70. Berikut peneliti sajikan pada tabel 4.8 mengenai hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.9  
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.688537	Prob. F(2,61)	0.0760
Obs*R-squared	5.670560	Prob. Chi-Square(2)	0.0587

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4.8 diperoleh nilai probability Obs\*R-squared sebesar 0.0587. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probability Obs\*R-squared  $> 0.05$  artinya data yang digunakan dalam penelitian tidak ada autokorelasi.



### 3. Uji Multikolinieritas

Merupakan uji asumsi klasik ketiga yang harus dipenuhi. Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat antar variabel independen apakah mempunyai korelasi. Apabila nilai korelasi  $< 0.8$  maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas dan ini yang diinginkan oleh peneliti (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut peneliti sajikan pada tabel 4.10 mengenai hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4.10  
Uji Multikolinieritas

	UDD	DKI	DPS	KG	LEV	LOG_SIZE
UDD	1.000000	-0.109037	0.055948	0.322079	-0.250498	0.210878
DKI	-0.109037	1.000000	-0.086702	-0.116299	0.030986	0.117034
DPS	0.055948	-0.086702	1.000000	-0.089965	0.314281	-0.134022
KG	0.322079	-0.116299	-0.089965	1.000000	-0.439645	0.008065
LEV	-0.250498	0.030986	0.314281	-0.439645	1.000000	-0.040290
LOG_SIZE	0.210878	0.117034	-0.134022	0.008065	-0.040290	1.000000

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada tabel 4.10 diperoleh nilai korelasi masing-masing variabel  $< 0.8$  artinya data penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji asumsi klasik terakhir yang harus dipenuhi oleh peneliti. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data yang digunakan dalam penelitian dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, dan ini adalah hasil yang diinginkan oleh peneliti

(Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut peneliti sajikan pada tabel 4.11 mengenai hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.11  
Uji Heteroskedastisitas

*Heteroskedasticity Test: Glejser*

F-statistic	2.242194	Prob. F(6,63)	0.0504
Obs*R-squared	12.31763	Prob. Chi-Square(6)	0.0552
Scaled explained SS	9.288517	Prob. Chi-Square(6)	0.1580

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4.11 diperoleh nilai probability sebesar  $0.0552 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect*. *Random effect* dipilih sesuai dengan hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan, yaitu; chow, hausman, dan LM.

Tabel 4.12  
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009670	0.066097	0.146302	0.8841
UDD	0.005119	0.002431	2.105731	0.0392
DKI	-0.006033	0.029990	-0.201155	0.8412
DPS	0.010395	0.006296	1.651092	0.1037
KG	-0.016516	0.016154	-1.022411	0.3105
LEV	-0.053545	0.022105	-2.422264	0.0183
LOG_SIZE	-3.945558	0.005402	-0.007304	0.9942

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada tabel 4.12 maka dapat dirumuskan:

$$\mathbf{KK = 0.009789 (C) + 0.005119 (UDD) - 0.006033 (DKI) + 0.010395 (DPS) - 0.016516 (KG) - 0.053545 (LEV) - 3.945558 (LOG\_SIZE)}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka hasil interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam model regresi ini sebesar 0.009789. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai tetap atau konstan, maka kinerja keuangan perusahaan bernilai 0.009789.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi (X1) sebesar 0.005119. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan ukuran dewan direksi maka diikuti peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.005119.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X2) sebesar -0.006033. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan dewan komisaris independen maka diikuti penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.006033.
4. Nilai koefisien regresi variabel dewan pengawas syariah (X3) sebesar 0.010395. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan dewan pengawas syariah maka diikuti peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.010395.
5. Nilai koefisien regresi variabel keragaman gender (X4) sebesar -0.016516. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan keragaman gender maka diikuti penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.016516.

6. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X5) sebesar -0.053545. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan *leverage* maka diikuti penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.053545.
7. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X6) sebesar -3.945558. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan maka diikuti penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 3.945558.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut peneliti sajikan uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.184334	Mean dependent var	0.015419
Adjusted R-squared	0.106652	S.D. dependent var	0.016386
S.E. of regression	0.015324	Sum squared resid	0.014794
F-statistic	2.372918	Durbin-Watson stat	1.616205
Prob(F-statistic)	0.039486		

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan peneliti pada gambar 4.13 diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.106652. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen penelitian (ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender, *leverage*, dan ukuran perusahaan) mampu menerangkan variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 10,7% dan sisanya diterangkan oleh variabel lain sebesar 89,3%.

## 2. Uji F

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen penelitian secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka model penelitian diterima (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut peneliti sajikan pada tabel 4 mengenai hasil uji F yang telah dilakukan:

Tabel 4.14  
Uji F

R-squared	0.184334	Mean dependent var	0.015419
Adjusted R-squared	0.106652	S.D. dependent var	0.016386
S.E. of regression	0.015324	Sum squared resid	0.014794
F-statistic	2.372918	Durbin-Watson stat	1.616205
Prob(F-statistic)	0.039486		

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4.14 diperoleh nilai probabilitas  $f$  sebesar  $0.039486 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian (ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender, *leverage*, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian (kinerja keuangan).

## 3. Uji T

Dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak (tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen). Adapun jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka hipotesis diterima

(terdapat pengaruh terhadap variabel dependen). Berikut peneliti sajikan pada tabel

4.15 mengenai hasil uji T yang telah dilakukan:

Tabel 4.15  
Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009670	0.066097	0.146302	0.8841
UDD	0.005119	0.002431	2.105731	0.0392
DKI	-0.006033	0.029990	-0.201155	0.8412
DPS	0.010395	0.006296	1.651092	0.1037
KG	-0.016516	0.016154	-1.022411	0.3105
LEV	-0.053545	0.022105	-2.422264	0.0183
LOG_SIZE	-3.945558	0.005402	-0.007304	0.9942

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dan telah disajikan peneliti pada gambar 4.15 maka dapat diketahui apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, berikut interpretasi hasil uji T:

#### 1. Ukuran Dewan Direksi

Diketahui nilai *p-value* ukuran dewan direksi (X1) sebesar 0.0382. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* < 0.05 artinya hipotesis pertama (H1) diterima (kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi).

#### 2. Dewan Komisaris Independen

Diketahui nilai *p-value* dewan komisaris independen (X2) sebesar 0.8412. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* > 0.05 artinya hipotesis pertama (H2) ditolak (kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen).

### 3. Dewan Pengawas Syariah

Diketahui nilai *p-value* dewan pengawas syariah (X3) sebesar 0.1037. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value*  $> 0.05$  artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak (kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan pengawas syariah).

### 4. Keragaman Gender

Diketahui nilai *p-value* keragaman gender (X4) sebesar 0.3105. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value*  $> 0.05$  artinya hipotesis keempat (H4) ditolak (kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh keragaman gender).

### 5. Leverage

Diketahui nilai *p-value leverage* (X5) sebesar 0.0183. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value*  $< 0.05$  artinya hipotesis kelima (H5) diterima (kinerja keuangan dipengaruhi oleh *leverage*).

### 6. Ukuran Perusahaan

Diketahui nilai *p-value* ukuran perusahaan (X6) sebesar 0.9942. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value*  $> 0,05$  artinya hipotesis keenam (H6) ditolak (kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan).

## 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

### 4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Nilai probabilitas variabel ukuran dewan direksi (X1) memiliki tingkat

signifikansi sebesar  $0.0389 < 0.05$ . Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0.005129. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, sesuai hipotesis penelitian yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osman & Samontaray (2022), dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan asuransi di Saudi dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan direksi. Semakin besar jumlah dewan direksi dalam perusahaan asuransi akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Besarnya dewan direksi akan memberikan beragam pengetahuan pada keputusan yang akan diambil, sehingga keputusan yang diambil akan semakin efektif dan tepat. Keputusan yang tepat dan efektif akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal ini akan meminimalisir konflik kepentingan diantara kedua kubu, yaitu agen dan prinsipal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori, penelitian terdahulu, pendapat, dan hasil penelitian.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Nugrahanti (2014), dan Lestari (2021), bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan direksi.

#### **4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel dewan komisaris independen ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.8399 > 0.05$ . Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar  $-0.006086$ . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia.

Munawaroh & Mukhibad (2019), menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya rasio dewan komisaris independen tidak dapat menunjukkan keefektifan dewan. Perusahaan hanya patuh terhadap aturan terkait berapa banyak jumlah dewan komisaris independen yang harus ada.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Besar kecilnya dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kinerjanya sebagai dewan. Jumlah dewan komisaris independen yang besar dalam perusahaan hanya sebatas untuk mematuhi peraturan yang ada, sehingga tidak dapat

mempengaruhi kinerja keuangannya. Selain itu dewan komisaris independen juga tidak memiliki otoritas langsung pada perusahaan, sehingga tidak memiliki campur tangan yang dominan pada keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tergolong tinggi dan kinerja keuangannya baik adalah PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia tahun 2021, dimana nilai proporsi dewan komisaris independen sebesar 0.6667 dan ROAnyanya sebesar 0.0843. Sebaliknya, perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tergolong rendah dan kinerjanya kurang baik adalah PT AIA Financial tahun 2020, dimana nilai proporsi dewan komisaris independen sebesar 0.3333 dan ROAnyanya sebesar 0.0187. Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi belum tentu kinerjanya semakin baik, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tergolong tinggi tetapi nilai kinerja keuangannya rendah adalah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2021, dimana proporsi dewan komisaris independen sebesar 0.6667 dan ROAnyanya 0.0018. Kemudian, perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tergolong rendah tetapi nilai kinerja keuangannya baik adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha tahun 2019, dimana proporsi dewan komisaris independen sebesar 0.3333 dan ROAnyanya sebesar 0.0739.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ernawati & Santoso (2021), bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **4.3.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel dewan pengawas syariah ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.1045 > 0.05$ . Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0.010374. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa  $H_3$  ditolak, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hendra (2021), dimana ROA tidak dipengaruhi oleh jumlah dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah lebih tertuju terhadap legalisasi produk perusahaan yang sudah sesuai syariah atau belum. Mereka tidak memantau keuangan perusahaan sesuai intensif. Oleh karena itu, kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran jumlah dewan pengawas syariah.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Besar kecilnya dewan pengawas syariah tidak dapat mempengaruhi kinerjanya sebagai dewan. Selain itu, adanya dewan pengawas syariah hanya mengawasi dan menilai perusahaan terhadap aspek syariah yang telah dijalankan, seperti; operasional, produk dan jasa. Sehingga kinerja perusahaan tidak terpengaruh, termasuk kinerja keuangannya.

Berdasarkan pasal 38 POJK NOMOR 73 /POJK.05/2016, dewan pengawas syariah bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi, agar kegiatan usaha perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Pengawasan dewan dilakukan terhadap beberapa kegiatan usaha, diantaranya; pertama, kegiatan dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban, baik dana tabbaru', dana tanahud, dana perusahaan, maupun dana investasi peserta. Kedua, produk asuransi syariah yang dipasarkan. Ketiga, praktik pemasaran produk asuransi syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Intia & Azizah (2021), bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.4 Pengaruh Keragaman Gender terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keragaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel keragaman gender (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.3103 > 0.05$ . Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar  $-0.016527$ . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H4 ditolak, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu keragaman gender berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titilayo *et al.* (2022), yang mengungkapkan bahwa keragaman gender tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi di Nigeria. Keberadaan perempuan yang lebih besar dalam dewan di perusahaan subsektor asuransi di Nigeria tidak mempengaruhi kinerja (ROA).

Penelitian ini memberikan temuan bahwa keragaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi direksi wanita dalam perusahaan tidak dapat dijadikan ukuran pada baik buruknya kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih cenderung menghindari risiko dibanding pria dan pekerjaan direksi memberikan beban risiko yang tinggi. Oleh karena itu banyak perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi berjenis kelamin perempuan, sehingga hasil akhir penelitian adalah tidak adanya pengaruh keragaman gender terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Perusahaan dengan keragaman gender yang tergolong tinggi dan kinerja keuangannya baik adalah PT Asuransi Allianz Life Indonesia tahun 2019, dimana nilai keragaman gender sebesar 0.6000 dan ROAnyanya sebesar 0.0696. Sebaliknya, perusahaan dengan keragaman gender yang tergolong rendah dan kinerjanya kurang baik adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi tahun 2020, dimana nilai keragaman gendernya sebesar 0.0000 dan ROAnyanya sebesar 0.0002. Perusahaan dengan proporsi keragaman gender yang tinggi belum tentu kinerjanya semakin baik, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, perusahaan dengan proporsi keragaman gender yang tergolong tinggi tetapi nilai kinerja keuangannya rendah adalah PT Astra Aviva Life tahun 2021, dimana proporsi keragaman gender sebesar 0.7500 dan ROAnyanya 0.0148. Kemudian, perusahaan dengan proporsi keragaman gender yang tergolong rendah tetapi nilai kinerja keuangannya baik adalah PT ACE

Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) tahun 2020, dimana proporsi keragaman gender sebesar 0.0000 dan ROAnyanya sebesar 0.0835.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Intia & Azizah (2021), bahwa keragaman gender direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel *leverage* (X5) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.0183 < 0.05$ . Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *leverage* (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena nilai koefisien regresi diperoleh sebesar -0.053542. Hasil ini menyimpulkan bahwa H5 ditolak, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Firmansyah (2017), yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang besar, maka beban yang harus dipenuhi oleh perusahaan juga akan semakin besar. Sehingga, akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan, terlebih lagi perusahaan yang sedang berkembang.

Penelitian ini memberikan temuan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa jumlah utang yang dimiliki perusahaan

semakin tinggi. Adanya utang memang memberikan solusi bagi perusahaan untuk menambah modal perusahaan guna menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi besarnya utang yang dimiliki perusahaan justru akan memberi pengaruh yang negatif terhadap perusahaan, karena perusahaan harus membayar utang ditambah beban bunga yang mereka terima. Dimana beban akan mengurangi jumlah laba sebuah perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi harus bisa mengendalikan utang dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Santoso (2021), bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Pada penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan ( $X_6$ ) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.9931 > 0.05$ . Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar  $-2.04E-05$ . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa  $H_6$  ditolak, tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deyganto & Alemu (2019), yang mengungkapkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA tidak meningkat ketika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan. Perusahaan diduga tidak optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk

menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan yang besar belum tentu didukung pengelolaan aset yang baik dari perusahaan itu sendiri, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi jaminan atas kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini memberikan temuan bahwa oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Perusahaan dengan aset yang besar tidak dapat dijadikan ukuran untuk mendapatkan return yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan jumlah aset yang besar belum tentu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manajer selaku pengelola perusahaan. Selain itu, perusahaan yang besar juga memberikan beban biaya operasional yang tinggi pula.

Perusahaan dengan aset yang tergolong tinggi dan kinerjanya baik adalah PT Prudential Life Assurance tahun 2019, dimana nilai asetnya sebesar Rp9,078,733,000,000 dan ROAnyanya sebesar 0.0728. Sebaliknya, perusahaan dengan aset yang tergolong rendah dan kinerjanya kurang baik adalah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia tahun 2021, dimana nilai asetnya sebesar Rp131,618,730,000 dan ROAnyanya sebesar 0.0018. Perusahaan dengan aset yang tinggi belum tentu kinerjanya semakin baik, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, perusahaan dengan aset yang tergolong tinggi tetapi nilai kinerja keuangannya rendah adalah PT Capital Life Syariah tahun 2021, dimana nilai asetnya sebesar Rp3,988,679,990,000 sedangkan ROAnyanya sebesar 0.0048. Sebaliknya, perusahaan dengan aset yang tergolong rendah tetapi kinerja keuangannya lebih baik adalah PT



ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) tahun 2019, dimana nilai asetnya sebesar Rp43,952,000,000 dan ROAnyanya sebesar 0.0759.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maudina *et al.* (2020) dan Ernawati & Santoso (2021), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adanya penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya; mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi unit dan jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar atau memiliki izin dari OJK tahun 2019-2021. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
3. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
4. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
5. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan didalamnya. Oleh karena itu, bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penelitian yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Diantara keterbatassan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Obyek penelitian ini hanya perusahaan asuransi full dan unit jiwa syariah di Indonesia.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya 3 tahun dan hanya berfokus pada variabel ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, keragaman gender, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

## 5.3 Saran-saran

Dengan adanya hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan saat ini. Maka terdapat beberapa saran yang dapat kami sampaikan, diantaranya:

1. Perusahaan diharapkan lebih peka terhadap faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Analisa laporan keuangan yang baik dan dengan melihat perkembangan dilapangan sangat diperlukan dalam setiap perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai apa yang sedang terjadi pada perusahaan dan tentunya dapat mengambil kebijakan dengan tepat.
2. Investor dan calon pengguna produk asuransi jiwa syariah dalam melakukan investasi dan menggunakan produk asuransi jiwa syariah dapat melihat dan

menganalisa faktor-faktor keuangan maupun faktor non keuangan syariah yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran terhadap kondisi yang dialami suatu perusahaan.

3. Peneliti yang akan datang, disarankan agar dapat memperluas objek penelitian lagi seperti penggunaan objek penelitian perusahaan asuransi jiwa syariah secara menyeluruh, yakni; umum, jiwa dan reasuransi. Selain itu, disarankan juga agar dapat menambah variabel penelitian lain, seperti; dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrei, S., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal Of Finance*, 52(2), 737–783.
- Antikasari, L. D., Fajri, R. N., & Dewi, R. R. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2018). *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 336.
- Aribaba, F. O., & Ahmodu, L. O. (2017). Corporate Governance Mechanisms and the Financial Performance of Companies in Nigeria. *CARD International Journal of Management Studies, Business & Entrepreneurship Research*, 2(4), 1–11.
- Arumningsih, F. (2019). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 283.
- Azhari, A. R., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Determinan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 426.
- Azutoru, I. H. C., Obinne, U. G., & Chinelo, O. O. (2017). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 93–103.
- Basuki, A. T. (2014). *Buku Praktikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Brammer, S., Millington, A., & Rayton, B. (2007). The contribution of corporate social responsibility to organizational commitment. *International Journal of Human Resource Management*, 18(10), 1701–1719.
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2009). Corporate governance and firm operating performance. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 32(2), 129–144.
- Chairunnisa, Y., & Ratifah, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Incomen Smoothing) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017) [UNPAS BANDUNG]*.

- Datta, N. (2018). Impact of corporate governance on financial performance: A study on dse listed insurance companies in Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 18(2), 32–39.
- Deyganto, K. O., & Alemu, A. A. (2019). Factors Affecting Financial Performance of Insurance Companies Operating in Hawassa City Administration, Ethiopia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 1–10.
- Effendi, A., & Krista, M. (2009). *The power of good corporate governance : teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Faoziyyah, A. A., & Laila, N. (2020). Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1146.
- Fekadu, G. W. (2015). Corporate governance on financial performance of insurance industry. *Corporate Ownership and Control*, 13(1CONT10), 1201–1209.
- Garba, T., & Abubakar, B. A. (2014). Corporate board diversity and financial performance of insurance companies in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 4(2), 257–277.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Mulivariat dan Ekonometrika ( Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), 4–13.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.

- Hemrit, W. (2020). Determinants driving Takaful and cooperative insurance financial performance in Saudi Arabia. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(1), 123–143.
- Hendra, G. I. (2021). Determinants of Financial Stability of Islamic Insurance Companies Listed on Indonesia Financial Services Authority. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 253.
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance Industry. *Etikonomi*, 16(1), 1–12.
- Hidayati, A. A., & Shofawati, A. (2019). Determinan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(11), 892.
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Perbankan. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Jensen, M. C., & Mekling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kabbani, S. M., & Zanelidin, E. K. (2021). The Impact of Corporate Governance on the Profitability of Insurance Firms in Syria. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 150.
- Kandrasyah, A., Denita, G., Ambar, D., Fresno, M., & Hanggraeni, D. (2019). Analisis Pengaruh Direktur dan Komisaris Wanita terhadap Performa Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1132.
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Lestari, R. A. (2021). Gender Diversity, Board Composition, Intellectual Capital and Its Effect on Firm Performance. *Management Analysis Journal*, 10(1), 62–76.
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, & Fauzan Azhmy, M. (2021). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.

*Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125.

M. Hanafi, D. M., & Halim, P. D. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292.

Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 47–53.

Maudina, G. A., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia: Analisis Hasil Investasi, Volume Of Capital dan Firm Size. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 267–286.

Maurya, V. N., Sharma, R. S., Aljebori, S. T. H., Maurya, A. K., & Arora, D. K. (2015). Correlation analysis between the corporate governance and financial performance of banking sectors using parameter estimation : Determinants of Implementation of Corporate Governance in Banks. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 4(2–1), 27–32.

Msomi, T. S., & Nyide, C. J. (2021). Nexus of firm characteristics and financial performance of non-life insurance companies in the Southern African Development Community. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(4), 95–110.

Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2015). Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 363–366.

Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.

Munawaroh, S., & Mukhibad, H. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Financial Performance pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 155–166.

Mustaghfiroh, S. (2016). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah tahun 2013-2014. *Skripsi : UIN Walisongo*.



- Nugrahani, W. P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.
- Nurlatifah, A. F., & Mardian, S. (2016). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia: Surplus on Contribution. *Akuntabilitas*, 9(1), 73–96.
- Öner Kaya, E. (2015). The effects of firm-specific factors on the profitability of non-life insurance companies in Turkey. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 510–529.
- Osman, M. A. M., & Samontaray, D. P. (2022). Corporate Governance and Performance of Insurance Companies in the Saudi Market. *Journal of Asian Finance*, 9(4), 213–0228.
- Prihatiningtias, Y. W. (2012). Gender diversity in the boardroom and firm performance: evidence from Indonesian publicly-listed financial firms a thesis submitted to the university of Canberra for the degree of doctor of business administration. *Business Strategy and the Environment*, 1–275.
- Primadani, N. A., Wahyuni, S., & Setyadi, E. J. (2023). The Influence of Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Gender of Female Board of Directors, and Company Size on Company Financial Performance Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Gender. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*, 2(1), 13–28.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 1–15.
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Iqtishoduna*, 15(2), 115–128.
- Rosadi, R. (2016). Komposisi Dewan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan–Perusahaan Sub Sektor Ritel, Media dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234079.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sudarmaji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *IEE Proceedings F*:

*Communications Radar and Signal Processing*, 2(2), 107–110.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, O., & Margaretha, F. (2018). Masih Tepatkah Roa Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Industri Asuransi Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 11(1), 81.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafindo.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 15–16.
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)* (Edisi 1). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Thomsen, S., & Conyon, M. (2012). *Corporate Governance: Mechanisms and Systems*. London: McGraw HillMcGraw Hill.
- Titilayo, A., Adediran S.A, D., & Achimugu A, D. (2022). Board Characteristics and Firm Performance of Quoted Insurance Companies in Nigeria. *International Journal of Public Administration and Management Research (IJPAMR)*, 7(5), 1–22.
- Uwuigbe, U. (2014). Corporate governance and capital structure: Evidence from listed firms in Nigeria Stock Exchange. *The Journal of Accounting and Management*, 4(1), 5–14.
- Zainudin, R., Ahmad Mahdzan, N. S., & Leong, E. S. (2018). Firm-specific internal determinants of profitability performance: an exploratory study of selected life insurance firms in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 533–550.
- Zarkasyi, & Wahyudin, M. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zelalem, B. A., Abebe, A. A., & Bezabih, S. W. (2022). Corporate governance and financial performance in the emerging economy: The case of Ethiopian insurance companies. *Cogent Economics and Finance*, 10(1).

Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2015. *Jurnal Warta*, 56(April), 82–82.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Menyusun Proposal	x	x	x																																			
2	Bimbingan		x	x	x	x						x	x	x	x	x	x			x			x	x	x	x	x	x											
3	Revisi Proposal					x						x		x	x	x	x																						
4	ACC Proposal																x																						
5	Analisis Data																						x	x	x														
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																						x	x	x	x	x	x											
7	Pendaftaran Munaqosah																																					x	

## Lampiran 2 : Data Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
6	PT Capital Life Syariah
7	PT AIA Financial
8	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
9	PT Asuransi BRI Life (D/H PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera)
10	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
11	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
12	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)
13	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
14	PT Avrist Assurance
15	PT Axa Mandiri Financial Services
16	PT BNI Life Insurance
17	PT Great Eastern Life Indonesia
18	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
19	PT Prudential Life Assurance
20	PT Sun Life Financial Indonesia
21	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)
22	PT Chubb Life Assurance (D/H PT ACE Life Assurance)
23	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
24	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
25	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
26	PT Astra Aviva Life

Lampiran 3 : Data Variabel Kinerja Keuangan (Y) diukur dengan ROA

No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	PT Asuransi Takaful Keluarga 2019	Rp 9.493.000.000	Rp 1.805.094.000.000	0,0053
2	PT Asuransi Takaful Keluarga 2020	Rp 10.640.000.000	Rp 1.821.015.000.000	0,0058
3	PT Asuransi Takaful Keluarga 2021	Rp 15.384.000.000	Rp 1.820.850.000.000	0,0084
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2019	Rp 5.532.730.000	Rp 1.041.986.540.000	0,0053
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2020	Rp 4.823.680.000	Rp 1.243.173.350.000	0,0039
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2021	Rp 7.362.770.000	Rp 1.459.438.060.000	0,0050
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2019	Rp 7.730.000.000	Rp 104.668.000.000	0,0739
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2020	Rp 434.000.000	Rp 96.960.000.000	0,0045
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2021	Rp 508.000.000	Rp 95.396.000.000	0,0053
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2019	Rp 1.251.000.000	Rp 198.032.000.000	0,0063
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2020	Rp 53.000.000	Rp 239.408.000.000	0,0002
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021	Rp 1.284.000.000	Rp 249.051.000.000	0,0052
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2019	Rp 2.645.950.000	Rp 105.000.320.000	0,0252
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2021	Rp 241.540.000	Rp 131.618.730.000	0,0018
15	PT Capital Life Syariah 2019	Rp 15.976.290.000	Rp 3.207.673.580.000	0,0050
16	PT Capital Life Syariah 2020	Rp 18.761.400.000	Rp 3.055.349.430.000	0,0061
17	PT Capital Life Syariah 2021	Rp 19.337.670.000	Rp 3.988.679.990.000	0,0048
18	PT AIA Financial 2019	Rp 609.269.000.000	Rp 10.127.303.000.000	0,0602
19	PT AIA Financial 2020	Rp 328.882.000.000	Rp 6.945.156.000.000	0,0474
20	PT AIA Financial 2021	Rp 64.583.000.000	Rp 3.453.960.000.000	0,0187
21	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	Rp 227.646.000.000	Rp 3.402.859.000.000	0,0669

No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
22	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	Rp 313.855.000.000	Rp 4.062.166.000.000	0,0773
23	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	Rp 280.825.000.000	Rp 4.032.769.000.000	0,0696
24	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2019	Rp 16.751.000.000	Rp 340.178.000.000	0,0492
25	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2021	Rp 32.499.000.000	Rp 510.641.000.000	0,0636
26	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	Rp 1.629.000.000	Rp 152.956.000.000	0,0107
27	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	Rp 2.702.000.000	Rp 157.569.000.000	0,0171
28	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	Rp 410.000.000	Rp 161.208.000.000	0,0025
29	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	Rp 75.201.000.000	Rp 942.307.000.000	0,0798
30	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	Rp 65.681.000.000	Rp 1.069.809.000.000	0,0614
31	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	Rp 25.278.000.000	Rp 970.725.000.000	0,0260
32	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2019	Rp 1.290.000.000	Rp 816.224.000.000	0,0016
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2020	Rp 6.076.000.000	Rp 1.010.421.000.000	0,0060
34	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2021	Rp 10.462.000.000	Rp 2.963.990.000.000	0,0035
35	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG 2019	Rp 28.521.760.000	Rp 837.268.920.000	0,0341
36	PT Avrist Assurance 2019	Rp 23.809.000.000	Rp 615.524.000.000	0,0387
37	PT Avrist Assurance 2020	Rp 34.834.000.000	Rp 781.140.000.000	0,0446
38	PT Avrist Assurance 2021	Rp 3.713.000.000	Rp 897.023.000.000	0,0041
39	PT Axa Mandiri Financial Services 2019	Rp 56.907.000.000	Rp 1.453.577.000.000	0,0391
40	PT Axa Mandiri Financial Services 2020	Rp 34.565.000.000	Rp 1.438.612.000.000	0,0240
41	PT Axa Mandiri Financial Services 2021	Rp 8.943.000.000	Rp 1.265.571.000.000	0,0071
42	PT BNI Life Insurance 2019	Rp 15.634.000.000	Rp 727.834.000.000	0,0215
43	PT BNI Life Insurance 2020	Rp 24.931.000.000	Rp 852.742.000.000	0,0292



No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
44	PT BNI Life Insurance 2021	Rp 33.979.000.000	Rp 983.629.000.000	0,0345
45	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	Rp 1.201.060.000	Rp 58.799.220.000	0,0204
46	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	Rp 1.397.370.000	Rp 54.054.590.000	0,0259
47	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	Rp 1.267.790.000	Rp 55.241.370.000	0,0230
48	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2019	Rp 11.186.000.000	Rp 186.062.000.000	0,0601
49	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2020	Rp 12.046.000.000	Rp 206.121.000.000	0,0584
50	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2021	Rp 12.760.000.000	Rp 211.991.000.000	0,0602
51	PT Prudential Life Assurance 2019	Rp 661.154.000.000	Rp 9.078.733.000.000	0,0728
52	PT Prudential Life Assurance 2020	Rp 439.409.000.000	Rp 9.046.944.000.000	0,0486
53	PT Prudential Life Assurance 2021	Rp 428.020.000.000	Rp 7.691.155.000.000	0,0557
54	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	Rp 22.192.000.000	Rp 696.145.000.000	0,0319
55	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2019	Rp 2.497.000.000	Rp 75.407.000.000	0,0331
56	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2020	Rp 2.117.000.000	Rp 77.910.000.000	0,0272
57	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2021	Rp 2.125.000.000	Rp 78.526.000.000	0,0271
58	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2019	Rp 3.337.000.000	Rp 43.952.000.000	0,0759
59	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2020	Rp 4.481.000.000	Rp 53.669.000.000	0,0835

No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
60	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2021	Rp 1.989.000.000	Rp 62.671.000.000	0,0317
61	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2019	Rp 1.684.000.000	Rp 44.873.000.000	0,0375
62	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2020	Rp 1.890.000.000	Rp 49.273.000.000	0,0384
63	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2021	Rp 1.740.000.000	Rp 50.165.000.000	0,0347
64	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2020	Rp 678.950.000	Rp 57.812.400.000	0,0117
65	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2021	Rp 2.694.330.000	Rp 69.632.180.000	0,0387
66	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	Rp 11.468.000.000	Rp 143.701.000.000	0,0798
67	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	Rp 14.419.000.000	Rp 170.866.000.000	0,0844
68	PT Astra Aviva Life 2019	Rp 1.571.000.000	Rp 72.176.000.000	0,0218
69	PT Astra Aviva Life 2020	Rp 2.714.000.000	Rp 76.443.000.000	0,0355
70	PT Astra Aviva Life 2021	Rp 2.396.000.000	Rp 161.699.000.000	0,0148

Lampiran 4 : Data Ukuran Dewan Direksi (X1)

No	Perusahaan	Total Dewan Direksi
1	PT Asuransi Takaful Keluarga 2019	3
2	PT Asuransi Takaful Keluarga 2020	3
3	PT Asuransi Takaful Keluarga 2021	2
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2019	3
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2020	3
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2021	3
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2019	3
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2020	3
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2021	3
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2019	2
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2020	3
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021	2
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2019	3
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2021	4
15	PT Capital Life Syariah 2019	3
16	PT Capital Life Syariah 2020	3
17	PT Capital Life Syariah 2021	3
18	PT AIA Financial 2019	4
19	PT AIA Financial 2020	4
20	PT AIA Financial 2021	4
21	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	6
22	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	6
23	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	5
24	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2019	6
25	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2021	5
26	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	4
27	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	4
28	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	3
29	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	5
30	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	7
31	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	6
32	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2019	3
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2020	4
34	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2021	4
35	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG 2019	5

No	Perusahaan	Total Dewan Direksi
36	PT Avrist Assurance 2019	4
37	PT Avrist Assurance 2020	3
38	PT Avrist Assurance 2021	3
39	PT Axa Mandiri Financial Services 2019	4
40	PT Axa Mandiri Financial Services 2020	5
41	PT Axa Mandiri Financial Services 2021	4
42	PT BNI Life Insurance 2019	4
43	PT BNI Life Insurance 2020	5
44	PT BNI Life Insurance 2021	5
45	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	4
46	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	4
47	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	5
48	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2019	5
49	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2020	4
50	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2021	5
51	PT Prudential Life Assurance 2019	5
52	PT Prudential Life Assurance 2020	8
53	PT Prudential Life Assurance 2021	6
54	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	6
55	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2019	6
56	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2020	6
57	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2021	6
58	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2019	4
59	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2020	4
60	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2021	2
61	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2019	4
62	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2020	3
63	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2021	3

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Total Dewan Direksi</b>
64	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2020	3
65	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2021	3
66	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	5
67	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	5
68	PT Astra Aviva Life 2019	6
69	PT Astra Aviva Life 2020	4
70	PT Astra Aviva Life 2021	4

Lampiran 5 : Data Dewan Komisaris Independen (X2)

No	Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Proporsi Dewan Komisaris Independen
1	PT Asuransi Takaful Keluarga 2019	2	4	0,5000
2	PT Asuransi Takaful Keluarga 2020	2	3	0,6667
3	PT Asuransi Takaful Keluarga 2021	2	3	0,6667
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2019	3	5	0,6000
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2020	3	5	0,6000
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2021	3	5	0,6000
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2019	1	3	0,3333
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2020	2	4	0,5000
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2021	2	4	0,5000
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2019	2	4	0,5000
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2020	2	4	0,5000
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021	2	4	0,5000
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2019	2	3	0,6667
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2021	2	3	0,6667
15	PT Capital Life Syariah 2019	2	3	0,6667
16	PT Capital Life Syariah 2020	2	3	0,6667
17	PT Capital Life Syariah 2021	2	3	0,6667
18	PT AIA Financial 2019	2	4	0,5000
19	PT AIA Financial 2020	2	4	0,5000

No	Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Proporsi Dewan Komisaris Independen
20	PT AIA Financial 2021	1	3	0,3333
21	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	2	3	0,6667
22	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	2	3	0,6667
23	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	2	4	0,5000
24	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2019	3	6	0,5000
25	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2021	3	5	0,6000
26	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	2	4	0,5000
27	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	2	4	0,5000
28	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	2	3	0,6667
29	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	2	4	0,5000
30	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	2	4	0,5000
31	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	2	4	0,5000
32	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2019	2	3	0,6667
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2020	2	3	0,6667
34	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2021	2	3	0,6667
35	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG 2019	2	5	0,4000
36	PT Avrist Assurance 2019	2	4	0,5000
37	PT Avrist Assurance 2020	2	3	0,6667
38	PT Avrist Assurance 2021	2	3	0,6667
39	PT Axa Mandiri Financial Services 2019	2	4	0,5000
40	PT Axa Mandiri Financial Services 2020	2	4	0,5000

No	Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Proporsi Dewan Komisaris Independen
41	PT Axa Mandiri Financial Services 2021	2	4	0,5000
42	PT BNI Life Insurance 2019	3	5	0,6000
43	PT BNI Life Insurance 2020	3	5	0,6000
44	PT BNI Life Insurance 2021	3	5	0,6000
45	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	2	4	0,5000
46	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	2	4	0,5000
47	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	2	4	0,5000
48	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2019	4	8	0,5000
49	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2020	4	7	0,5714
50	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2021	4	7	0,5714
51	PT Prudential Life Assurance 2019	3	6	0,5000
52	PT Prudential Life Assurance 2020	4	7	0,5714
53	PT Prudential Life Assurance 2021	5	8	0,6250
54	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	2	4	0,5000
55	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2019	2	4	0,5000
56	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2020	2	4	0,5000
57	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2021	2	3	0,6667
58	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2019	2	3	0,6667
59	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2020	2	3	0,6667
60	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2021	1	2	0,5000
61	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2019	3	5	0,6000



<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
62	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2020	2	4	0,5000
63	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2021	2	4	0,5000
64	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonenesia 2020	2	4	0,5000
65	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonenesia 2021	2	4	0,5000
66	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	2	3	0,6667
67	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	2	3	0,6667
68	PT Astra Aviva Life 2019	2	4	0,5000
69	PT Astra Aviva Life 2020	2	4	0,5000
70	PT Astra Aviva Life 2021	2	4	0,5000

Lampiran 6 : Data Dewan Pengawas Syariah (X3)

No	Perusahaan	Total Dewan Pengawas Syariah
1	PT Asuransi Takaful Keluarga 2019	1
2	PT Asuransi Takaful Keluarga 2020	1
3	PT Asuransi Takaful Keluarga 2021	1
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2019	3
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2020	3
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2021	2
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2019	2
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2020	2
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2021	2
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2019	2
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2020	2
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021	2
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2019	2
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2021	2
15	PT Capital Life Syariah 2019	2
16	PT Capital Life Syariah 2020	2
17	PT Capital Life Syariah 2021	2
18	PT AIA Financial 2019	2
19	PT AIA Financial 2020	2
20	PT AIA Financial 2021	2
21	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	2
22	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	2
23	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	2
24	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2019	3
25	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2021	3
26	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	3
27	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	3
28	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	3
29	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	2
30	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	2
31	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	2
32	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2019	1
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2020	1

No	Perusahaan	Total Dewan Pengawas Syari'ah
34	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2021	1
35	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG 2019	2
36	PT Avrist Assurance 2019	2
37	PT Avrist Assurance 2020	2
38	PT Avrist Assurance 2021	2
39	PT Axa Mandiri Financial Services 2019	3
40	PT Axa Mandiri Financial Services 2020	3
41	PT Axa Mandiri Financial Services 2021	2
42	PT BNI Life Insurance 2019	2
43	PT BNI Life Insurance 2020	3
44	PT BNI Life Insurance 2021	3
45	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	2
46	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	2
47	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	2
48	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2019	2
49	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2020	2
50	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2021	2
51	PT Prudential Life Assurance 2019	2
52	PT Prudential Life Assurance 2020	1
53	PT Prudential Life Assurance 2021	2
54	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	2
55	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2019	2
56	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2020	2
57	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2021	2
58	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2019	2
59	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2020	2
60	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2021	2
61	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2019	2
62	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2020	2

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Total Dewan Pengawas Syari'ah</b>
63	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2021	2
64	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonenesia 2020	2
65	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonenesia 2021	2
66	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	2
67	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	2
68	PT Astra Aviva Life 2019	2
69	PT Astra Aviva Life 2020	2
70	PT Astra Aviva Life 2021	2

Lampiran 7 : Data Keragaman Gender (X4)

No	Perusahaan	Direksi Wanita	Dewan Direksi	Proporsi Keragaman Gender
1	PT Asuransi Takaful Keluarga 2019	0	3	0,0000
2	PT Asuransi Takaful Keluarga 2020	0	3	0,0000
3	PT Asuransi Takaful Keluarga 2021	0	2	0,0000
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2019	0	3	0,0000
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2020	0	3	0,0000
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2021	0	3	0,0000
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2019	0	3	0,0000
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2020	0	3	0,0000
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2021	0	3	0,0000
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2019	0	2	0,0000
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2020	0	3	0,0000
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021	0	2	0,0000
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2019	0	3	0,0000
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2021	0	4	0,0000
15	PT Capital Life Syariah 2019	1	3	0,3333
16	PT Capital Life Syariah 2020	1	3	0,3333
17	PT Capital Life Syariah 2021	1	3	0,3333
18	PT AIA Financial 2019	1	4	0,2500
19	PT AIA Financial 2020	1	4	0,2500
20	PT AIA Financial 2021	1	4	0,2500

No	Perusahaan	Direksi Wanita	Dewan Direksi	Proporsi Keragaman Gender
21	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	3	6	0,5000
22	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	3	6	0,5000
23	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	3	5	0,6000
24	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2019	1	6	0,1667
25	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2021	0	5	0,0000
26	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	0	4	0,0000
27	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	1	4	0,2500
28	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	1	3	0,3333
29	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	2	5	0,4000
30	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	3	7	0,4286
31	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	3	6	0,5000
32	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2019	1	3	0,3333
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2020	1	4	0,2500
34	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2021	1	4	0,2500
35	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG 2019	0	5	0,0000
36	PT Avrist Assurance 2019	1	4	0,2500
37	PT Avrist Assurance 2020	0	3	0,0000
38	PT Avrist Assurance 2021	0	3	0,0000
39	PT Axa Mandiri Financial Services 2019	0	4	0,0000
40	PT Axa Mandiri Financial Services 2020	0	5	0,0000
41	PT Axa Mandiri Financial Services 2021	0	4	0,0000

No	Perusahaan	Direksi Wanita	Dewan Direksi	Proporsi Keragaman Gender
42	PT BNI Life Insurance 2019	1	4	0,2500
43	PT BNI Life Insurance 2020	1	5	0,2000
44	PT BNI Life Insurance 2021	1	5	0,2000
45	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	1	4	0,2500
46	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	1	4	0,2500
47	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	1	5	0,2000
48	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2019	0	5	0,0000
49	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2020	0	4	0,0000
50	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2021	0	5	0,0000
51	PT Prudential Life Assurance 2019	1	5	0,2000
52	PT Prudential Life Assurance 2020	2	8	0,2500
53	PT Prudential Life Assurance 2021	3	6	0,5000
54	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	3	6	0,5000
55	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2019	3	6	0,5000
56	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2020	3	6	0,5000
57	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2021	3	6	0,5000
58	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2019	0	4	0,0000
59	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2020	0	4	0,0000
60	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2021	0	2	0,0000
61	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2019	2	4	0,5000

No	Perusahaan	Direksi Wanita	Dewan Direksi	Proporsi Keragaman Gender
62	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2020	2	3	0,6667
63	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2021	2	3	0,6667
64	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2020	1	3	0,3333
65	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2021	1	3	0,3333
66	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	0	5	0,0000
67	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	0	5	0,0000
68	PT Astra Aviva Life 2019	3	6	0,5000
69	PT Astra Aviva Life 2020	3	4	0,7500
70	PT Astra Aviva Life 2021	3	4	0,7500

Lampiran 8 : Data Variabel Leverage (X5)

No	Perusahaan	Total Utang	Total Aset	Leverage
1	PT Asuransi Takaful Keluarga 2019	Rp 466.825.000.000	Rp 1.805.094.000.000	0,2586
2	PT Asuransi Takaful Keluarga 2020	Rp 494.103.000.000	Rp 1.821.015.000.000	0,2713
3	PT Asuransi Takaful Keluarga 2021	Rp 575.223.000.000	Rp 1.820.850.000.000	0,3159
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2019	Rp 807.867.330.000	Rp 1.041.986.540.000	0,7753
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2020	Rp 999.148.280.000	Rp 1.243.173.350.000	0,8037
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2021	Rp 1.176.602.840.000	Rp 1.459.438.060.000	0,8062
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2019	Rp 29.286.000.000	Rp 104.668.000.000	0,2798



<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Leverage</b>
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2020	Rp 30.367.000.000	Rp 96.960.000.000	0,3132
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2021	Rp 30.303.000.000	Rp 95.396.000.000	0,3177
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2019	Rp 97.502.000.000	Rp 198.032.000.000	0,4924
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2020	Rp 135.545.000.000	Rp 239.408.000.000	0,5662
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021	Rp 135.341.000.000	Rp 249.051.000.000	0,5434
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2019	Rp 39.417.410.000	Rp 105.000.320.000	0,3754
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2021	Rp 60.343.420.000	Rp 131.618.730.000	0,4585
15	PT Capital Life Syariah 2019	Rp 199.851.940.000	Rp 3.207.673.580.000	0,0623
16	PT Capital Life Syariah 2020	Rp 369.297.450.000	Rp 3.055.349.430.000	0,1209
17	PT Capital Life Syariah 2021	Rp 394.754.750.000	Rp 3.988.679.990.000	0,0990
18	PT AIA Financial 2019	Rp 628.942.000.000	Rp 10.127.303.000.000	0,0621
19	PT AIA Financial 2020	Rp 1.143.125.000.000	Rp 6.945.156.000.000	0,1646
20	PT AIA Financial 2021	Rp 551.725.000.000	Rp 3.453.960.000.000	0,1597
21	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	Rp 590.730.000.000	Rp 3.402.859.000.000	0,1736
22	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	Rp 808.844.000.000	Rp 4.062.166.000.000	0,1991
23	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	Rp 815.059.000.000	Rp 4.032.769.000.000	0,2021
24	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2019	Rp 128.552.000.000	Rp 340.178.000.000	0,3779
25	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2021	Rp 154.513.000.000	Rp 510.641.000.000	0,3026
26	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	Rp 76.508.000.000	Rp 152.956.000.000	0,5002
27	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	Rp 75.237.000.000	Rp 157.569.000.000	0,4775
28	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	Rp 82.391.000.000	Rp 161.208.000.000	0,5111
29	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	Rp 155.801.000.000	Rp 942.307.000.000	0,1653

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Leverage</b>
30	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	Rp 162.599.000.000	Rp 1.069.809.000.000	0,1520
31	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	Rp 137.316.000.000	Rp 970.725.000.000	0,1415
32	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2019	Rp 83.090.000.000	Rp 816.224.000.000	0,1018
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2020	Rp 71.710.000.000	Rp 1.010.421.000.000	0,0710
34	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2021	Rp 134.248.000.000	Rp 2.963.990.000.000	0,0453
35	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG 2019	Rp 277.263.940.000	Rp 837.268.920.000	0,3312
36	PT Avrist Assurance 2019	Rp 133.834.000.000	Rp 615.524.000.000	0,2174
37	PT Avrist Assurance 2020	Rp 162.552.000.000	Rp 781.140.000.000	0,2081
38	PT Avrist Assurance 2021	Rp 181.014.000.000	Rp 897.023.000.000	0,2018
39	PT Axa Mandiri Financial Services 2019	Rp 49.788.000.000	Rp 1.453.577.000.000	0,0343
40	PT Axa Mandiri Financial Services 2020	Rp 69.482.000.000	Rp 1.438.612.000.000	0,0483
41	PT Axa Mandiri Financial Services 2021	Rp 66.161.000.000	Rp 1.265.571.000.000	0,0523
42	PT BNI Life Insurance 2019	Rp 199.065.000.000	Rp 727.834.000.000	0,2735
43	PT BNI Life Insurance 2020	Rp 199.325.000.000	Rp 852.742.000.000	0,2337
44	PT BNI Life Insurance 2021	Rp 224.125.000.000	Rp 983.629.000.000	0,2279
45	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	Rp 15.451.160.000	Rp 58.799.220.000	0,2628
46	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	Rp 9.156.960.000	Rp 54.054.590.000	0,1694
47	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	Rp 9.187.740.000	Rp 55.241.370.000	0,1663
48	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2019	Rp 17.370.000.000	Rp 186.062.000.000	0,0934
49	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2020	Rp 28.899.000.000	Rp 206.121.000.000	0,1402
50	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2021	Rp 22.010.000.000	Rp 211.991.000.000	0,1038
51	PT Prudential Life Assurance 2019	Rp 636.019.000.000	Rp 9.078.733.000.000	0,0701

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Leverage</b>
52	PT Prudential Life Assurance 2020	Rp 1.123.468.000.000	Rp 9.046.944.000.000	0,1242
53	PT Prudential Life Assurance 2021	Rp 1.107.624.000.000	Rp 7.691.155.000.000	0,1440
54	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	Rp 206.917.000.000	Rp 696.145.000.000	0,2972
55	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2019	Rp 3.503.000.000	Rp 75.407.000.000	0,0465
56	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2020	Rp 4.136.000.000	Rp 77.910.000.000	0,0531
57	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2021	Rp 2.575.000.000	Rp 78.526.000.000	0,0328
58	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2019	Rp 2.573.000.000	Rp 43.952.000.000	0,0585
59	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2020	Rp 3.622.000.000	Rp 53.669.000.000	0,0675
60	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2021	Rp 8.580.000.000	Rp 62.671.000.000	0,1369
61	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2019	Rp 1.369.000.000	Rp 44.873.000.000	0,0305
62	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2020	Rp 759.000.000	Rp 49.273.000.000	0,0154
63	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2021	Rp 1.444.000.000	Rp 50.165.000.000	0,0288
64	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2020	Rp 21.792.870.000	Rp 57.812.400.000	0,3770

No	Perusahaan	Total Utang	Total Aset	Leverage
65	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia 2021	Rp 28.230.130.000	Rp 69.632.180.000	0,4054
66	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	Rp 50.019.000.000	Rp 143.701.000.000	0,3481
67	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	Rp 55.935.000.000	Rp 170.866.000.000	0,3274
68	PT Astra Aviva Life 2019	Rp 605.000.000	Rp 72.176.000.000	0,0084
69	PT Astra Aviva Life 2020	Rp 1.746.000.000	Rp 76.443.000.000	0,0228
70	PT Astra Aviva Life 2021	Rp 4.577.000.000	Rp 161.699.000.000	0,0283

Lampiran 9 : Data Variabel Ukuran Perusahaan (X6)

No	Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan = Log Size
1	PT Asuransi Takaful Keluarga 2019	Rp 1.805.094.000.000	12,2565
2	PT Asuransi Takaful Keluarga 2020	Rp 1.821.015.000.000	12,2603
3	PT Asuransi Takaful Keluarga 2021	Rp 1.820.850.000.000	12,2603
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2019	Rp 1.041.986.540.000	12,0179
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2020	Rp 1.243.173.350.000	12,0945
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2021	Rp 1.459.438.060.000	12,1642
7	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2019	Rp 104.668.000.000	11,0198
8	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2020	Rp 96.960.000.000	10,9866
9	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha 2021	Rp 95.396.000.000	10,9795
10	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2019	Rp 198.032.000.000	11,2967
11	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2020	Rp 239.408.000.000	11,3791

No	Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan = Log Size
12	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021	Rp 249.051.000.000	11,3963
13	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2019	Rp 105.000.320.000	11,0212
14	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2021	Rp 131.618.730.000	11,1193
15	PT Capital Life Syariah 2019	Rp 3.207.673.580.000	12,5062
16	PT Capital Life Syariah 2020	Rp 3.055.349.430.000	12,4851
17	PT Capital Life Syariah 2021	Rp 3.988.679.990.000	12,6008
18	PT AIA Financial 2019	Rp 10.127.303.000.000	13,0055
19	PT AIA Financial 2020	Rp 6.945.156.000.000	12,8417
20	PT AIA Financial 2021	Rp 3.453.960.000.000	12,5383
21	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2019	Rp 3.402.859.000.000	12,5318
22	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2020	Rp 4.062.166.000.000	12,6088
23	PT Asuransi Allianz Life Indonesia 2021	Rp 4.032.769.000.000	12,6056
24	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2019	Rp 340.178.000.000	11,5317
25	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera 2021	Rp 510.641.000.000	11,7081
26	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2019	Rp 152.956.000.000	11,1846
27	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2020	Rp 157.569.000.000	11,1975
28	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya 2021	Rp 161.208.000.000	11,2074
29	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2019	Rp 942.307.000.000	11,9742
30	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2020	Rp 1.069.809.000.000	12,0293
31	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia 2021	Rp 970.725.000.000	11,9871
32	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2019	Rp 816.224.000.000	11,9118
33	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2020	Rp 1.010.421.000.000	12,0045

No	Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan = Log Size
34	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life) 2021	Rp 2.963.990.000.000	12,4719
35	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG 2019	Rp 837.268.920.000	11,9229
36	PT Avrist Assurance 2019	Rp 615.524.000.000	11,7892
37	PT Avrist Assurance 2020	Rp 781.140.000.000	11,8927
38	PT Avrist Assurance 2021	Rp 897.023.000.000	11,9528
39	PT Axa Mandiri Financial Services 2019	Rp 1.453.577.000.000	12,1624
40	PT Axa Mandiri Financial Services 2020	Rp 1.438.612.000.000	12,1579
41	PT Axa Mandiri Financial Services 2021	Rp 1.265.571.000.000	12,1023
42	PT BNI Life Insurance 2019	Rp 727.834.000.000	11,8620
43	PT BNI Life Insurance 2020	Rp 852.742.000.000	11,9308
44	PT BNI Life Insurance 2021	Rp 983.629.000.000	11,9928
45	PT Great Eastern Life Indonesia 2019	Rp 58.799.220.000	10,7694
46	PT Great Eastern Life Indonesia 2020	Rp 54.054.590.000	10,7328
47	PT Great Eastern Life Indonesia 2021	Rp 55.241.370.000	10,7423
48	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2019	Rp 186.062.000.000	11,2697
49	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2020	Rp 206.121.000.000	11,3141
50	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) 2021	Rp 211.991.000.000	11,3263
51	PT Prudential Life Assurance 2019	Rp 9.078.733.000.000	12,9580
52	PT Prudential Life Assurance 2020	Rp 9.046.944.000.000	12,9565
53	PT Prudential Life Assurance 2021	Rp 7.691.155.000.000	12,8860
54	PT Sun Life Financial Indonesia 2019	Rp 696.145.000.000	11,8427

No	Perusahaan	Total Aset	Ukuran Perusahaan = Log Size
55	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2019	Rp 75.407.000.000	10,8774
56	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2020	Rp 77.910.000.000	10,8916
57	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance) 2021	Rp 78.526.000.000	10,8950
58	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2019	Rp 43.952.000.000	10,6430
59	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2020	Rp 53.669.000.000	10,7297
60	PT ACE Life Assurance / PT Chubb Life Insurance Indonesia (Chubb) 2021	Rp 62.671.000.000	10,7971
61	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2019	Rp 44.873.000.000	10,6520
62	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2020	Rp 49.273.000.000	10,6926
63	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia) 2021	Rp 50.165.000.000	10,7004
64	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonenesia 2020	Rp 57.812.400.000	10,7620
65	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonenesia 2021	Rp 69.632.180.000	10,8428
66	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2020	Rp 143.701.000.000	11,1575
67	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia 2021	Rp 170.866.000.000	11,2327
68	PT Astra Aviva Life 2019	Rp 72.176.000.000	10,8584
69	PT Astra Aviva Life 2020	Rp 76.443.000.000	10,8833
70	PT Astra Aviva Life 2021	Rp 161.699.000.000	11,2087

Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK	UDD	DKI	DPS	KG	LEV	LOG_SIZE
Mean	0.0320	4.1571	0.5577	2.0571	0.2187	0.2293	11.6510
Median	0.0271	4.0000	0.5000	2.0000	0.2250	0.1715	11.7487
Maximum	0.0844	8.0000	0.6667	3.0000	0.7500	0.8062	13.0055
Minimum	0.0002	2.0000	0.3333	1.0000	0.0000	0.0084	10.6430
Std. Dev.	0.0255	1.2813	0.0850	0.5075	0.2259	0.1901	0.7040
Skewness	0.5396	0.5367	-0.1530	0.1050	0.5944	1.2382	0.2084
Kurtosis	2.0843	2.8892	2.5139	3.8646	2.2382	4.3099	1.8187
Jarque-Bera	5.8429	3.3960	0.9624	2.3089	5.8147	22.8917	4.5768
Probability	0.0539	0.1830	0.6181	0.3152	0.0546	0.0000	0.1014
Sum	2.243	291.000	39.039	144.000	15.312	16.054	815.572
Sum Sq. Dev.	0.045	113.271	0.499	17.771	3.521	2.493	34.202
Observations	70	70	70	70	70	70	70



## Lampiran 11 : Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: KK

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/23 Time: 10:05

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018888	0.049128	0.384457	0.7019
UDD	0.009655	0.002383	4.052449	0.0001
DKI	-1.968148	0.031916	-0.000617	0.9995
DPS	0.005394	0.005788	0.931854	0.3550
KG	-0.022539	0.013626	-1.654150	0.1031
LEV	-0.037564	0.017165	-2.188393	0.0324
LOG_SIZE	-0.002104	0.003929	-0.535647	0.5941
R-squared	0.324834	Mean dependent var	0.032049	
Adjusted R-squared	0.260532	S.D. dependent var	0.025453	
S.E. of regression	0.021887	Akaike info criterion	-4.711177	
Sum squared resid	0.030180	Schwarz criterion	-4.486328	
Log likelihood	171.8912	Hannan-Quinn criter.	-4.621865	
F-statistic	5.051725	Durbin-Watson stat	0.974503	
Prob(F-statistic)	0.000276			

## Lampiran 12 : Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: KK

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/23 Time: 09:52

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019323	0.268659	0.071924	0.9430
UDD	-6.43E-05	0.003440	-0.018702	0.9852
DKI	-0.015447	0.036562	-0.422495	0.6750
DPS	0.008379	0.009343	0.896900	0.3754
KG	0.000883	0.031746	0.027803	0.9780
LEV	-0.186493	0.080017	-2.330665	0.0252
LOG_SIZE	0.004030	0.022543	0.178753	0.8591

## Effects Specification

## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.812163	Mean dependent var	0.032049
Adjusted R-squared	0.658927	S.D. dependent var	0.025453
S.E. of regression	0.014865	Akaike info criterion	-5.276275
Sum squared resid	0.008396	Schwarz criterion	-4.248391
Log likelihood	216.6696	Hannan-Quinn criter.	-4.867987
F-statistic	5.300088	Durbin-Watson stat	2.591299
Prob(F-statistic)	0.000001		

## Lampiran 13 : Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: KK  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/07/23 Time: 09:54  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (unbalanced) observations: 70  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009670	0.066097	0.146302	0.8841
UDD	0.005119	0.002431	2.105731	0.0392
DKI	-0.006033	0.029990	-0.201155	0.8412
DPS	0.010395	0.006296	1.651092	0.1037
KG	-0.016516	0.016154	-1.022411	0.3105
LEV	-0.053545	0.022105	-2.422264	0.0183
LOG_SIZE	-3.945558	0.005402	-0.007304	0.9942
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.016429	0.5499
Idiosyncratic random			0.014865	0.4501
Weighted Statistics				
R-squared	0.184334	Mean dependent var	0.015419	
Adjusted R-squared	0.106652	S.D. dependent var	0.016386	
S.E. of regression	0.015324	Sum squared resid	0.014794	
F-statistic	2.372918	Durbin-Watson stat	1.616205	
Prob(F-statistic)	0.039486			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.281942	Mean dependent var	0.032049	
Sum squared resid	0.032098	Durbin-Watson stat	0.744910	

## Lampiran 14 : Hasil Uji Chow

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.943519	(25,38)	0.0001
Cross-section Chi-square	89.556795	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KK

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/23 Time: 09:53

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018888	0.049128	0.384457	0.7019
UDD	0.009655	0.002383	4.052449	0.0001
DKI	-1.97E-05	0.031916	-0.000617	0.9995
DPS	0.005394	0.005788	0.931854	0.3550
KG	-0.022539	0.013626	-1.654150	0.1031
LEV	-0.037564	0.017165	-2.188393	0.0324
LOG_SIZE	-0.002104	0.003929	-0.535647	0.5941
R-squared	0.324834	Mean dependent var	0.032049	
Adjusted R-squared	0.260532	S.D. dependent var	0.025453	
S.E. of regression	0.021887	Akaike info criterion	-4.711177	
Sum squared resid	0.030180	Schwarz criterion	-4.486328	
Log likelihood	171.8912	Hannan-Quinn criter.	-4.621865	
F-statistic	5.051725	Durbin-Watson stat	0.974503	
Prob(F-statistic)	0.000276			

## Lampiran 15 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.454528	6	0.1068

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UDD	-0.000064	0.005119	0.000006	0.0332
DKI	-0.015447	-0.006033	0.000437	0.6526
DPS	0.008379	0.010395	0.000048	0.7703
KG	0.000883	-0.016516	0.000747	0.5243
LEV	-0.186493	-0.053545	0.005914	0.0838
LOG_SIZE	0.004030	-0.000039	0.000479	0.8525

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KK

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/23 Time: 10:03

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019323	0.268659	0.071924	0.9430
UDD	-6.43E-05	0.003440	-0.018702	0.9852
DKI	-0.015447	0.036562	-0.422495	0.6750
DPS	0.008379	0.009343	0.896900	0.3754
KG	0.000883	0.031746	0.027803	0.9780
LEV	-0.186493	0.080017	-2.330665	0.0252
LOG_SIZE	0.004030	0.022543	0.178753	0.8591

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.812163	Mean dependent var	0.032049
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.658927	S.D. dependent var	0.025453
S.E. of regression	0.014865	Akaike info criterion	-5.276275
Sum squared resid	0.008396	Schwarz criterion	-4.248391
Log likelihood	216.6696	Hannan-Quinn criter.	-4.867987
F-statistic	5.300088	Durbin-Watson stat	2.591299
Prob(F-statistic)	0.000001		

#### Lampiran 16 : Hasil Uji Lagrange Multiplier

##### Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

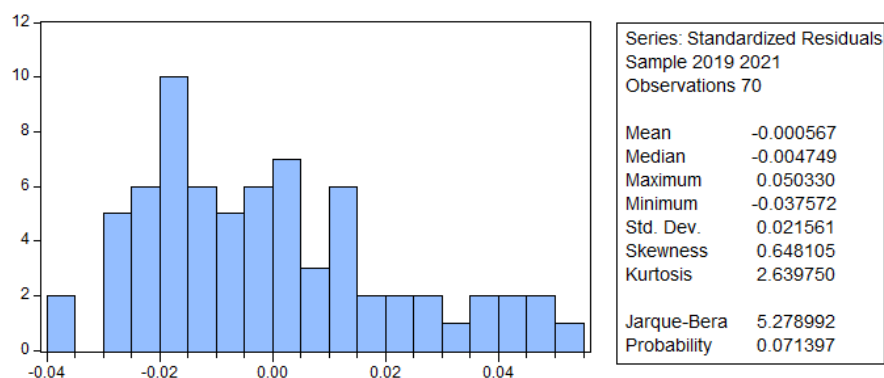
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.44947 (0.0012)	0.644102 (0.4222)	11.09358 (0.0009)
Honda	3.232565 (0.0006)	-0.802560 --	1.718273 (0.0429)
King-Wu	3.232565 (0.0006)	-0.802560 --	0.116935 (0.4535)
Standardized Honda	4.111231 (0.0000)	-0.517307 --	-1.750602 --
Standardized King-Wu	4.111231 (0.0000)	-0.517307 --	-2.064661 --
Gourieriou, et al.*	--	--	10.44947 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

## Lampiran 17 : Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 18 : Hasil Uji Autokorelasi

## Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.688537	Prob. F(2,61)	0.0760
Obs*R-squared	5.670560	Prob. Chi-Square(2)	0.0587

## Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/07/23 Time: 10:20

Sample: 1 78

Included observations: 70

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010253	0.048306	-0.212244	0.8326
UDD	-0.001280	0.002400	-0.533241	0.5958
DKI	0.008125	0.031789	0.255604	0.7991
DPS	0.000692	0.005649	0.122447	0.9029
KG	0.001532	0.013432	0.114061	0.9096
LEV	-0.003268	0.016795	-0.194605	0.8463
LOG_SIZE	0.000866	0.003853	0.224849	0.8228
RESID(-1)	0.277824	0.134265	2.069229	0.0428
RESID(-2)	-0.008251	0.138451	-0.059597	0.9527

R-squared	0.081008	Mean dependent var	-2.92E-18
Adjusted R-squared	-0.039516	S.D. dependent var	0.020914
S.E. of regression	0.021323	Akaike info criterion	-4.738512
Sum squared resid	0.027736	Schwarz criterion	-4.449420
Log likelihood	174.8479	Hannan-Quinn criter.	-4.623682
F-statistic	0.672134	Durbin-Watson stat	2.038716
Prob(F-statistic)	0.713927		

## Lampiran 19 : Hasil Uji Multikolinieritas

	UDD	DKI	DPS	KG	LEV	LOG_SIZE
UDD	1.000000	-0.109037	0.055948	0.322079	-0.250498	0.210878
DKI	-0.109037	1.000000	-0.086702	-0.116299	0.030986	0.117034
DPS	0.055948	-0.086702	1.000000	-0.089965	0.314281	-0.134022
KG	0.322079	-0.116299	-0.089965	1.000000	-0.439645	0.008065
LEV	-0.250498	0.030986	0.314281	-0.439645	1.000000	-0.040290
LOG_SIZE	0.210878	0.117034	-0.134022	0.008065	-0.040290	1.000000

## Lampiran 20 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Heteroskedasticity Test: Glejser*

F-statistic	2.242194	Prob. F(6,63)	0.0504
Obs*R-squared	12.31763	Prob. Chi-Square(6)	0.0552
Scaled explained SS	9.288517	Prob. Chi-Square(6)	0.1580

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/07/23 Time: 10:20

Sample: 1 78

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022385	0.024608	0.909661	0.3665
UDD	0.001975	0.001193	1.654733	0.1030
DKI	0.010277	0.015986	0.642865	0.5226
DPS	-0.000458	0.002899	-0.158044	0.8749
KG	-0.010743	0.006825	-1.574081	0.1205
LEV	-0.021660	0.008598	-2.519202	0.0143
LOG_SIZE	-0.000923	0.001968	-0.468830	0.6408
R-squared	0.175966	Mean dependent var	0.017317	
Adjusted R-squared	0.097487	S.D. dependent var	0.011540	
S.E. of regression	0.010963	Akaike info criterion	-6.093918	
Sum squared resid	0.007572	Schwarz criterion	-5.869069	
Log likelihood	220.2871	Hannan-Quinn criter.	-6.004606	
F-statistic	2.242194	Durbin-Watson stat	1.920456	
Prob(F-statistic)	0.050394			



## Lampiran 21 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.184334	Mean dependent var	0.015419
Adjusted R-squared	0.106652	S.D. dependent var	0.016386
S.E. of regression	0.015324	Sum squared resid	0.014794
F-statistic	2.372918	Durbin-Watson stat	1.616205
Prob(F-statistic)	0.039486		

## Lampiran 22 : Hasil Uji F

R-squared	0.184334	Mean dependent var	0.015419
Adjusted R-squared	0.106652	S.D. dependent var	0.016386
S.E. of regression	0.015324	Sum squared resid	0.014794
F-statistic	2.372918	Durbin-Watson stat	1.616205
Prob(F-statistic)	0.039486		

## Lampiran 23 : Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009670	0.066097	0.146302	0.8841
UDD	0.005119	0.002431	2.105731	0.0392
DKI	-0.006033	0.029990	-0.201155	0.8412
DPS	0.010395	0.006296	1.651092	0.1037
KG	-0.016516	0.016154	-1.022411	0.3105
LEV	-0.053545	0.022105	-2.422264	0.0183
LOG_SIZE	-3.945558	0.005402	-0.007304	0.9942

## Lampiran 24 : Hasil Cek Plagiasi

MUNAQOSAH_NURHADI			
ORIGINALITY REPORT			
<b>27%</b>	<b>29%</b>	<b>18%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source		<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.stei.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>

10	<a href="#">123dok.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="#">id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="#">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="#">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="#">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="#">adoc.pub</a> Internet Source	1 %
16	<a href="#">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="#">repository.ibs.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="#">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
20	<a href="#">lib.ibs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="#">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="https://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	Esthie Nur W.A, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Yudi Yudi. "DETERMINAN KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN", <i>Jurnal Akuntansi &amp; Keuangan Unja</i> , 2021 Publication	<1 %
24	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://journal.ummgl.ac.id">journal.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
27	<a href="https://mainsaham.id">mainsaham.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://jurnal.primagraha.ac.id">jurnal.primagraha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://jurnal.polban.ac.id">jurnal.polban.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %

32	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
33	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
34	Suparmin Suparmin, Satiman. "PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, KOMPENSASI MANAJEMEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK", Research Journal of Accounting and Business Management, 2022 Publication	<1 %
35	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
36	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
39	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

42	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id">ejournal-s1.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repository.upi-yai.ac.id">repository.upi-yai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	Vika Ayu Oktavia Sari, Deny Yudiantoro. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2022 Publication	<1 %

51	Zainuddin Zainuddin, Muhamad Dhanutirto F. Tuwow, Anfas Anfas. "Tax Avoidance di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022 Publication	<1 %
52	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
53	jasaskripsi77.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
56	journal.stmikjayakarta.ac.id Internet Source	<1 %
57	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
58	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 20 words

Exclude bibliography  On

## Lampiran 25 : Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nurhadi

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 31 Oktober 2001

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Beku 18/-, Kliwonan, Masaran, Sragen

No.Hp : 085725559954

Email : [nurdin.alhaddi@gmail.com](mailto:nurdin.alhaddi@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. MI Muhammadiyah Kliwonan 2007-2013
2. MTs Muhammadiyah 03 Masaran 2013-2016
3. MA Negeri 1 Surakarta 2016-2019
4. UIN Raden Mas Sa'id Surakarta Angkatan Tahun 2019